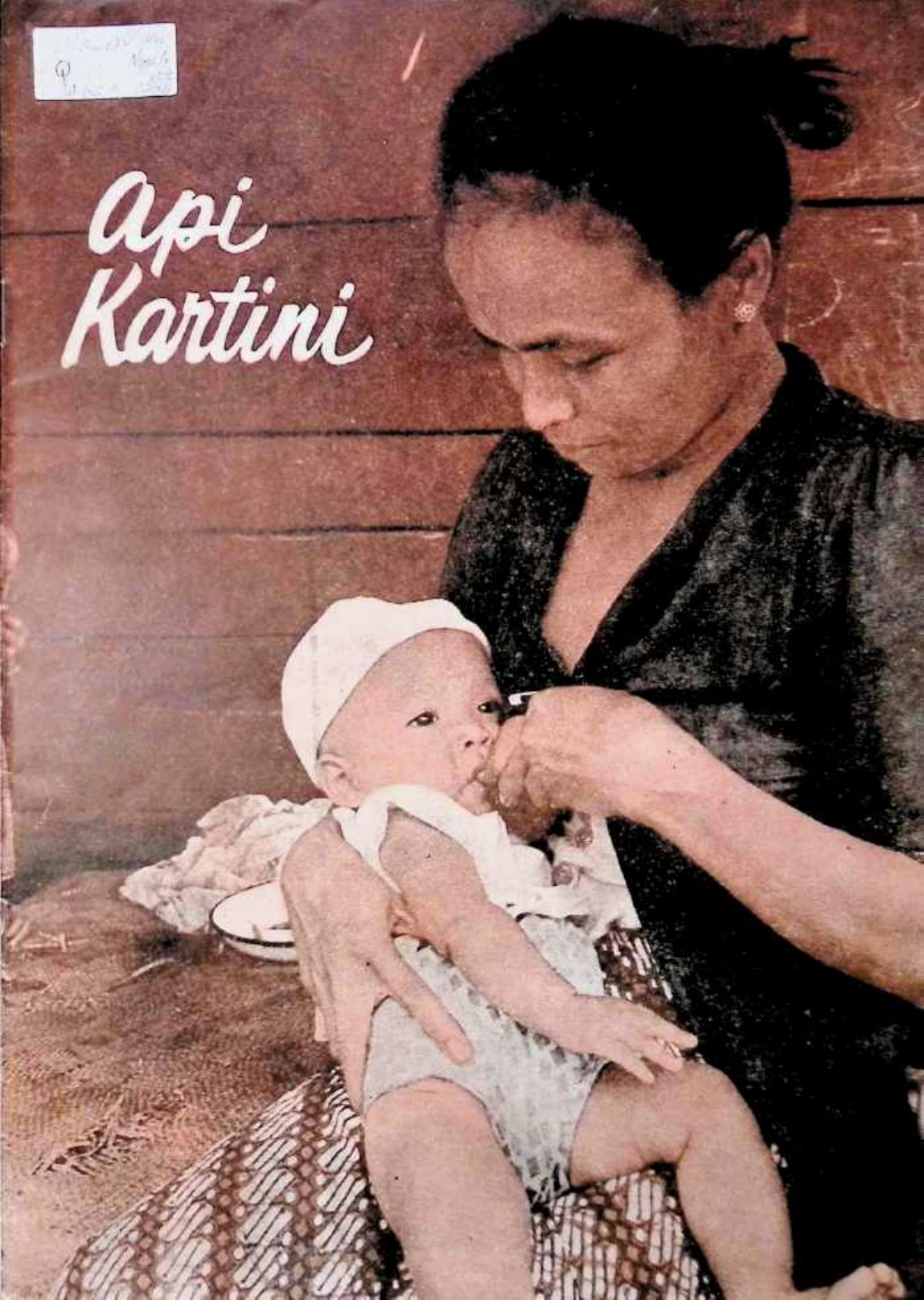


9

api Kartini



penarbit:

lajasan melati
manuman raya 51, dijakarta

Api Kartini

redaksi:

manase siwi, parjani pradono, sudjinalah,
sartini nur
penanggung jawab:
manase siwi
pembantu luar negeri: darmisni

pembantu:
dra. s.k. tumusti, s. celiak, rukiah kertu-
pati, sugianti siswadi, trees sunita S.H.
sulani, rukini b. rezobawa, s. hulapea,
selsiyowarna, sutarni, dokter s. carape-
boka.

ilustrator: w. alrahuma

alamat redaksi:

matraman raya 51, dijakarta
tlp. dtn. 753

alamat administrasi:

kramat v/7, dijakarta
tlp: Gmb. 44430 — kotakpos 2522

SIT No. 240/SK/UUPPG/1963
SIPE No. 3635/E/A-2/1

opich 5000 en.

setahun	Rp. 500,—
enam bulan	„ 275,—
tiga bulan	„ 142.50
ekoran per ex.	„ 50,—

api kartini menerima karangan dari luar,
dari siapa saja yang menaruh minat.
karangan harus ditulis diatas kertas yang
tidak timbal-balik, karangan yang tidak
dimuat dapat dikirim kembali apabila
diartai dengan perangko.

tarip iklan:

1 pagina	Rp. 600,—
1/2 pagina	„ 400,—
1/4 pagina	„ 200,—
1/8 pagina	„ 150,—

kontrak: 12 x muat rabat 15%.

Nomer November - Desember Th ke-VI

ISI

hal :

1. Mari kita lanjutkan djedjak pahlawan	1
2. Wanita rumah tangga berseminar pertama kali ..	2
3. Pemberantasan Buta Gizi dalam rumah tangga ..	4
4. Sambutan ² dalam Seminar Rumah-tangga	6
5. Wanita Indonesia berkepentingan dalam aksi boikot film	8
6. Sambutan Rukiah Kertupati	10
7. Peranan wanita dalam membendung musik dekaden	13
8. Pertjikan Api Kartini	14
9. Senam wanita	14
10. Bukan bunga sembarang bunga	15
11. Oleh ² dari Korea dan RRT	16
12. Kebanggaanku	17
13. Nn. Uwas Komara, pesinden harapan	18
14. Buruh wanita berjuang	23
15. Kader revolusi	24
16. Film : „Keluarga baru“	25
17. Kebangkitan wanita tari	26
18. Kaum wanita menjambut revolusi Oktober	28
19. Kesimpulan seminar wanita rumah-tangga	29
20. Masakan : Beberapa matjam sambal	31

Mari Kita Landjutkan Diedjak Pahlawan

PERINGATAN Hari Pahlawan 10 November 1964 diadakan dalam suasana makin meningkatnya perjuangan seluruh Rakyat Indonesia dalam mengganjang proyek neo-kolonialis „Malaysia“.

Semangat Pahlawan, yaitu patriotisme yang tinggi dalam menegakkan kemerdekaan tanahair melawan musuh² revolusi yaitu imperialisme dan sisa² feodalisme, harus dikobarkan terus-menerus untuk madju terus pantang mundur memenangkan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²-nja.

Dalam meneruskan perjuangan, hendaknya kita jangan menodai semangat pahlawan² yang sudah gugur mendahului kita. Para pahlawan tidak menuntut djasa, tetapi mereka gugur dengan harapan agar pedjuang² penerusnya sungguh² mengabdikan amanat penderitaan Rakyat. Oleh karena itu dalam memperingati Hari Pahlawan 10 November harapan tersebut hendaknya diperhatikan dan dilaksanakan.

Dalam hal ini sangatlah penting amanat PJM Presiden Sukarno distadion utama Senajan, yang menegaskan, bahwa terhadap lawan, yaitu boneka Tengku Abdulrahman dengan penjokong²nja yaitu imperialis Inggris/AS, kita harus terus berkonfrontasi, dan terhadap kawan yaitu semua yang menjadi kekuatan RI kita harus berkonsultasi.

Penegasan PJM Presiden Sukarno yaitu dengan lawan terus berkonfrontasi dan dengan kawan berkonsultasi hendaknya menjadi garis perjuangan kita selanjutnja.

Mengenai hal ini sinjalemen Pd. Presiden Dr. Subandrio selaku pimpinan Kotrar perlu mendapat perhatian yang se-besar²nja yaitu bahwa kegiatan kaum kontra-revolusi dan kaum subversi akhir² ini makin meningkat dan bahwa karena itu perlu dipertinggi kewaspadaan dan diatas segala²nja perlu diperkuat persatuan nasional revolusioner berporoskan Nasakom. Kaum wanita dalam hal ini perlu mengambil bagian yang aktif.

Adalah menggembirakan, bahwa organisasi² wanita telah menjelenggarakan TC², yaitu Gerwani, Wanita Marhaenis, NU Muslimat, Pertiwi dan organisasi² isteri² 4 Angkatan Bersendjata.

Dalam rangka melaksanakan Dwikora mengganjang „Malaysia“, dikalangan wanita perlu dipertinggi kewaspadaan itu, karena kaum kontra-revolusi dan subversi djuga melakukan kegiatan² melalui kaum wanita.

Marilah dalam peringatan Hari Pahlawan 10 November, ditingkatkan usaha² kita untuk pembadjaan-diri dan pendidikan-diri, agar kita teguh mengikuti diedjak pahlawan² yang telah gugur mendahului kita.

Kartini Jakin Akan Hari Depan Jang Madju

Kepada Njonja van Kol, Kartini menulis dalam surat tgl. 19-8-1901 vbb.:

„Tiada barang jang mustahil didunia ini! dan barang apa jang hari ini kita teriak-teriakan sungguh-sungguh mustahil, besok sudah kedjadian.

Masyarakat Bumiputera sudah gelisah, semangat hendak „madju“ sudah sampai kepadanya, sudah menjadi buah tutur dan pikiran. Akan tetapi terbeleng oleh kasih sayang sudah berurat berakar pada sanubari orang Djawa, yaitu kasih sayang akan adat jang sudah amat kuno itu. Amat banyak pula lagi perjuangan lain jang harus diselesaikan, barulah berbagai-bagai pendirian dan dasar hidup jang sudah kolot itu, jang tiada sepadan lagi dengan zaman, terkubur dalam² didalam tanah, sehingga tiada akan bangun-bangun lagi“.

Selanjutnja dalam suratnja kepada Njonja van Kol Kartini menulis: „Sekali lagi: amatlah banyaknja azab dan sengsara jang diderita dalam dunia perempuan Bumiputera. Dan kesedihan jang harus dilanggung itu pada masa saja masih anak-anak sudah saja ketahu, itulah jang pertama-tama menimbulkan dalam hati saja keinginan akan melawan kebiasaan turut-turutan, jang membuat seolah-olah segala keadaan jang lama itu benar dan adil adanya. Tujuan usaha kami ada dua maksudnja, ialah turut berusaha memajukan haraga kami dan merintis djalan bagi saudara² kami perempuan, menuju kearah keadaan jang berdasarkan kemamusiaan.“

Libatlah, betapa tepatnja Kartini mengemukakan kejakinannya tersebut! Bukankah sedjarah perjuangan Rakyat Indonesia sendiri membuktikan kepada kita sekalian akan kebenaran kata² Kartini itu? Sungguh tepatlah kejakinan Kartini, bahwa: *tiada barang jang mustahil didunia ini!* Dulu imperialisme Belanda berterik bahwa kekuasaannya di Indonesia itu mutlak dan tidak bisa terdjadi kemudian? Rakyat Indonesia dengan gigih berdjuaug untuk kemerdekaan nasional jang penuh, dan akhirnya kekuasaan Belanda bisa ditumbangkan oleh revolusi Agustus 45 dan dengan semangat Trikora Irian Barat baru ini

(Bersambung ke hal. 9)



SEMINAR NASIONAL
WANITA RUMAH TANGGA
GERWANI TG. 4.6. NOV. 1964
DI DJAKARTA

Wanita Rumahtangga Berseminar Pertama kali

D.P.P. Gerwani pada pembukaan Seminar.

SEMINAR Nasional Wanita Rumahtangga yang diadakan oleh DPP Gerwani pada tanggal 4 s/d 6 November 1964 di Djakarta telah berhasil menjimpunkan soal¹ penting yang dihadapi oleh kaum wanita pada umumnya.

Seminar itu telah dihadiri oleh utusan² dari 20 Daerah Daswati Tingkat I, hanya tiga Daerah saja yang tidak menghadiri, termasuk Irian Barat. Kehadiran mereka itu menunjukkan perhatian yang besar terhadap persoalan wanita rumahtangga. Masing³ utusan membawa persoalan⁴ yang beragam isinya sesuai dengan keadaan Daerahnya. Dasi soal⁵ tradisi, ekonomi, hingga soal⁶ politik mendapat kupasan⁷ yang mendalam, karena justru mengapa belum semua wanita rumahtangga dapat aktif dalam pekerjaan kemasyarakatan, disebabkan karena kondisi masyarakatnya. Wanita menjadi terbelakang karena tekanan⁸ sisa⁹ feodalisme dan kolonialisme yang masih bertjokol dalam masyarakat kita.

Prasaran DPP Gerwani yang dibawa oleh Nj. Suharti Suwanto telah memberikan gambaran yang jelas, mengenai persoalan wanita rumahtangga. Ditundaskan bahwa untuk mengerti tentang wanita rumahtangga harus mengerti penjelasan definisi, klasifikasi, dan persoalan¹⁰ yang dihadapinya.

Dalam prasaran telah disebutkan bahwa definisi wanita rumahtangga telah dirumuskan oleh Sidang Persiapan Seminar sbh: "Wanita rumahtangga adalah wanita yang tidak mengambil bagian dalam proses produksi atau pekerjaan kemasyarakatan dan mempunyai fungsi pokok sebagai pengurus rumahtangga disamping itu juga wanita yang mempunyai pekerjaan yang hanya bersifat sampingan termasuk wanita muda yang belum berumahtangga tetapi bekerja sepenuhnya untuk membantu orangtua atau saudara". — Dengan definisi ini sudah menjadi jelas bahwa yang dimaksud dengan wanita rumahtangga bukanlah wanita buruh, wanita tani dan wanita yang telah aktif dalam pergerakan. Oleh karena itu Seminar ini mempunyai tujuan untuk menarik wanita rumahtangga yang jumlahnya berdjuta¹¹ yang belum aktif dalam gerakan revolusioner untuk melaksanakan Dwikora, dan untuk menjelaskan tuntutan¹² Revolusi Agustus 45.

Dalam usaha menarik mereka DPP Gerwani melandasi ulasannya dengan amanat Presiden Sukarno pada pembukaan Kongres ke-X Kowari yang menyatakan: "REVOLUSI INDONESIA JUGA REVOLUSI WANITA. REVOLUSI MENUNTUT PERUBAHAN. MERUBAH SISTEM FEODALISME. MERUBAH EKONOMI KOLONIAL MENJADI EKONOMI NASIONAL. MERUBAH KULTUR ASING JANG GILA'AN MENJADI KULTUR JANG BERKEPRIBADIAN NASIONAL. REVOLUSI INDONESIA MENUNTUT PERUBAHAN DISEMUA LAPANGAN. JUGA PERUBAHAN KAUM WANITA-NJA". Dengan landasan amanat ini menjadi lebih gamblang bahwa yang dimaksud dengan wanita adalah termasuk wanita rumahtangga yang jumlahnya ber-djuta¹³, pada umumnya mereka tinggal di-kota¹⁴, dan kedudukan sosialnya tergantung pada kedudukan sosial suaminya atau keluarga yang menanggunginya.

Dalam menggambarkan keadaan wanita rumahtangga dalam masyarakat telah dijelaskan, bahwa wanita rumahtangga dalam masyarakat kota dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- Pertama: Isteri kalangan elite, golongan atasan misalnja isteri¹⁵ hartawan, pedjabat¹⁶ tinggi, pedagang¹⁷ besar, industrialis dll.
- Kedua: Isteri¹⁸ golongan menengah terdiri dari isteri¹⁹ pegawai menengah, pedagang²⁰ menengah, usahawan dan pekerdja²¹ merdeka lainnya.
- Ketiga: Isteri²² buruh rendahan, pekerdja²³ harian, pedagang²⁴ ketjil-ejelan, dan kaum miskin kota lainnya, baik yang mempunyai pekerjaan sampingan maupun yang tidak. Mereka merupakan golongan luas dan militan.

Disamping itu terdapat sebagian ketjil isteri²⁵ dari golongan komprador, kapitalis²⁶ birokrat, tuantanah²⁷ djahat dan linah-darat, yang menjadi musuh²⁸ revolusi.

Ditekankan bahwa berdasarkan analisa tersebut diatas, maka Gerwani berkewajiban mengamalkan bekerja di kalangan mayoritas massa wanita rumahtangga, jitu isteri²⁹ dari golongan buruh rendahan, pekerdja³⁰ harian, pedagang³¹

ketjil/etjeran dan kaum miskin kota lainnya, yang merupakan golongan luas dan militan. Disamping itu menarik wanita² rumahtangga dari golongan tengah dan golongan lainnya untuk melawan musuh² revolusi.

Untuk menghimpun fakta² yang lebih kongkrit mengenai wanita rumahtangga DPP Gerwani ber-sama² dengan Daerah² telah mengadakan research. Hasil² research telah diseminatkan di-daerah². Hasil² seminar Daerah ini telah disimpulkan oleh DPP Gerwani, dan berhasil menghimpun fakta² lebih banyak. Penggolongan wanita rumahtangga itu dinjatakan sbb :

- I. Golongan wanita rumahtangga yang belum mengerti seluk-beluk masyarakat dan perjuangan untuk penyelesaian tuntutan revolusi nasional. Mereka buta politik dan hanya bekerja untuk keperluan rumahtangga dari pagi² buta hingga djaah malam tak henti²nja. Kebudayaan mereka terbelakang dan tidak berorganisasi. Ibarat „Katak dalam tempurung“, mereka menghabiskan waktunya dengan pekerjaan rumahtangga, yang tidak kurang dari 10 matjam pekerjaan, seperti :

1. Belandja.
2. Masak.
3. Mentjutji.
4. Setrika.
5. Membersihkan dan mengatur rumah.
6. Melajani dan mengasuh anak.
7. Melajani dan membantu suami.
8. Mendjahit pakaian anak² dan suami.
9. Usaha untuk menutup kebutuhan rumahtangga.
10. Bekerja sambilan, mendjadikan kuweh, buruh mendjahit dll.

Mereka tak dapat lagi ber-rekreasi, beladjar dan tidak bisa madju. Mereka mendjadi terbelakang fikirannya, keadaan inilah yang dalam „Sarinah“ telah diketjam oleh Bung Karno „Sosialisme tidak bisa diselenggarakan dengan Rakjat yang bodo plonga-plongo tak mengerti butja-tulis dan mendjadi kereman dalam rumah. Sosialisme akan membebaskan Sarinah² yang masih demikian“. — Diantara mereka yang pasif terhadap perjuangan, djuga terdapat wanita² rumahtangga, yang sesungguhnya tidak begitu mengalami kerepotan, tetapi karena terbelakang kesedarannya dan karena tradisi

kolot serta pengaruh sisa² feodalisme maka mereka bersikap atjoh-tak atjoh.

- II. Golongan wanita rumahtangga yang sudah mengerti, mempunyai simpati terhadap perjuangan, mengerti sejara garis besar tentang Manipol, dan mau mengambil bagian dalam beberapa kegiatan masyarakat, tetapi belum mau berorganisasi, karena kerepotan rumahtangga. Golongan ini keadaannya sangat menjediikan. Penderitaannya sama dengan golongan pertama, julah wanita² yang terkena „tahanan rumahtangga“. Hanya badanja golongan kedua ini sudah lebih sadar. Mereka dapat mengikuti kehangatan perjuangan. Tjita² dan keinginan mereka selinggi „Puntjak Sukarno“, tetapi apa daja bumi rumahtangga tak lagi sanggup mengangkat mereka kepuntjak tjita² itu. Mereka tetap bagaikan „Tjebol yang merindukan bulan“. Seringkali mereka mentjutjukan nirmata, karena hati ingin berdjua, ikut mendjadi sukarelawati, masuk latihan² dalam Training Centre, tetapi dapur dan bujung memberatkannya. Mereka terikat rumahtangga dan perjuangan berdjalan terus. Mereka yakin bahwa pada masanja kebebasan pasti ada, karena perjuangan berlangsung terus. Kemenangan difihak Rakjat untuk sosialisme yang gemilang.

- III. Golongan wanita rumahtangga yang sudah berhasil membebaskan dirinja dari ikatan tetek-bengek rumahtangga. Mereka mengatur pekerjaan se-baik²nja dengan suami dan keluarga. Mengatur waktu untuk bisa menunaikan tugas kemasyarakatan dan tugas rumahtangga. Sehingga mereka dapat aktif dalam organisasi dan gerakan revolusioner. Mereka berorganisasi dan aktif berdjua. Mereka sangat berbeda dengan golongan pertama dan kedua.

Achirnja dinjatakan bahwa berdasarkan penggolongan itu maka Gerwani berkewadjan untuk mengorganisasi dan memobilisasi wanita² rumahtangga yang sudah berhasil ikutserta dalam gerakan revolusioner sebagai modal utama untuk menarik wanita² rumahtangga yang masih pasif dan yang masih setengah pasif.

(Bersambung ke hal. 4)



Para pengikut seminar asik mengikuti dijalannya Seminar.

Pemberantasan Buta Gizi Dalam Rumah tangga

oleh: TRANS LISTIWATI, ahli gizi.

WANITA Rumah tangga yang telah dapat berfikir dan mengikuti gerak-langkahnya Revolusi, mereka telah dapat memikul dua beban dalam keseimbangan, ialah beban rumah tangga dan beban masyarakat.

Dua beban tersebut bilamana diuraikan satu-persatu, dan dituliskan merupakan suatu buku, mungkin satu wanita rumah tangga dengan yang lain mempunyai kisah serupa baik yang pahit maupun yang indah. Untuk menjakup dua beban tersebut mereka telahalui duri dan anak yang runjing, menerdjang rintangan yang lebih tajam, tjuram, terdjal, semuanya telah membawakan naik dan turunnya nafas. Tetapi betapa lega didada, setelah wanita rumah tangga dapat menjusul dan ikutserta dalam derapnya barisan serta mengikuti gerak dan nada genderang Revolusi.

Satu dari sekian berkas uraian persoalan wanita rumah tangga, persoalan PEMBERANTASAN BUTA GIZI memegang peranan penting, baik dalam lingkungan rumah tangga sendiri, maupun dalam lingkungan kehidupan kita sehari-hari.

Kita telah sadari, bahwa beban pekerjaan wanita yang tidak henti-hentinya mulai ajam djantan berkokok dipagi buta sampai malam hanjut dalam sepi, wanita rumah tangga masih belum dapat melepaskan lelahnya. Karena kelelahan ini pada umumnya mereka telah kehilangan nafsu makan, sehingga porsi makanan tidak seimbang lagi dengan jumlah Calories yang telah dikeluarkan. Akibat dari soal ini belum disadari oleh banyak wanita. Oleh karenanya baiklah kami uraikan tentang penyebab kekurangan keseimbangan antara porsi makanan dan Calories bagi wanita:

1. Karena banjaknya urusan dalam rumah, kelelahan menyebabkan kurangnya nafsu makan.
2. Susila wanita yang tjondong dalam pemikiran bahwa wanita baik makan sedikit, pelan, tidak mengambil lauk banjak.

3. Karena kasih terhadap suami, jumlah porsi yang terbesar untuk suami. Bahkan anak selalu dikalahkan, demi bapak.

4. Wanita tjukuplah makan dengan ikan seadanya, sisa-pun djadi.

5. Tujuan masak enak adalah untuk suami. Kalau suami tidak ada, wanita tjukuplah makan dengan sambal.

6. Membagi makanan diatas meja makan, suamilah yang mendapat kwalitet lauk pauk yang baik, bilamana dibandingkan dengan anak, apalagi kalau dibandingkan dengan isteri tjukuplah bumbunya sadja.

7. Karena kekawatiran menjadi gemuk.

8. Adanya tirakat yang salah. Umpamanya mengurangkan makan untuk berpuasa, agar ditjintai suami.

9. Ja, dan lain, yang dapat diungkap oleh Wanita Rumah tangga, antara lain sistim feodal dalam rumah tangga yang salah.

Akibat dari kekurangan keseimbangan antara porsi makanan dan Calories yang telah dikeluarkan oleh wanita, membawa akibat wanita itu kekurangan gizi, yang dapat melambatkan ketjakaupan dan melambatkan sifat dinamis wanita. Kita harus menjadari, bahwa Ibu Rumah tangga disamping bekerja berat non stop, adalah lagi beban khusus:

: MENJUSUKAN BAJI

: HAMIL.

: MELAHIRKAN, yang berarti mengorbankan sedjumliah darah.

: MENSIS.

: KURANG TIDUR, karena si baji minta digantikan tilam.

Research djuga menjimpulkan mengapa mereka yang termasuk golongan ketiga dapat mengatasi keruwetan pekerjaan rumah tangga sedangkan yang lain tidak, ini disebabkan karena:

1. Kesedaran isteri dan suami akan perdjuaan. Ini menjadi sjarat utama, karena tanpa kesedaran ini mereka tidak akan dapat aktif.
2. Saling bantu dan gotong-rojong antara anggota keluarga dipupuk baik. Pekerjaan rumah tangga menjadi tanggungjawab bersama. Djika ada kekurangan kebutuhan saling mentjari, djika ada kerepotan saling mengatasi. Pembagian waktu untuk pekerjaan rumah tangga dan masyarakat diatur dengan baik.
3. Kedjurduran suami, isteri dan seluruh keluarga dipegang teguh. Semua persoalan rumah tangga dan keluarga di-runding dengan setjara terbuka, artinja tidak saling menjembatikan. Masing-masing berdjuaan untuk menangguhkan pengaruh masyarakat yang djelek. Suami tidak meradjai dan berlagak seperti „Peperda“, isteri tidak mentjari menang, dan keluarga tidak merongrong.

Sesudah Seminar mengupas atas dasar pengalamannya sendiri, yang dipadukan dengan hasil Seminar Daerah dan hasil research, maka Seminar Nasional itu telah berhasil merumuskan kesimpulan sesuai dengan slogan yang dilantjarkan:

WANITA RUMAH TANGGA IKUTSERTA:

1. Memperkuat homefront untuk suksesnya Dwikora.
2. Menjelamatkan anak kita dari pengaruh kebudayaan imperialis.
3. Membentuk keluarga Manipolis sedjati.

Untuk tertjapainya ketiga slogan itu wanita rumah tangga harus ikutserta berdjuaan untuk menghantjarkan sisa feodalisme dan kolonialisme yang masih bertjokol dalam masyarakat.

Kesimpulan telah diperintji sesuai dengan persoalan yang dihadapi oleh wanita rumah tangga, sehingga dalam kegiatan selanjutnya dapat dijadikan pedoman.

Oleh: Sutami.

Dari pandangan kami, disamping dua beban tadi, adanya beban khusus inipun harus difahami dan disadari oleh wanita itu sendiri, juga wanita itu harus membuat sadar suami/pria, bahwa sebenarnya WANITA-lah yang harus mendapatkan porsi makanan se-hari itu lebih banyak nilai gizinya daripada pria.

Tentunya wanita akan mendapat pertanyaan dari pihak pria: MENGAPA? Kita wanita hendaknya dapat memberikan jawaban, bahwa baik-buruknya kondisi badan, mental anak kita adalah tergantung dari kondisi badan dan mental wanita sebagai tempat pembenihan, sempalan daging dan tulang bagi anak, penjamin air susu untuk tunas baru. Kesemua ini membutuhkan gizi yang baik.

Oleh karenanya, marilah mulai sekarang kita merubah tjara² menghidang yang salah itu, menuju tjara² menghidang dan membagi yang adil dalam soal makanan dimedja kita masing². Djuga hendaknya disadari oleh para bapak, bahwa anak² kita yang dalam masa tumbuh itu membutuhkan gizi yang sedjumlah kebutuhan si ajah.

Djadi: — kalau ajah mempunyai beban menjari nafkah untuk seluruh keluarga.

— ibu memutarakan pekerjaan rumah tangga dan keaktifan dalam masyarakat, ditambah lagi beban khusus tadi,

— anak menurut alamnya harus tumbuh, baik badan maupun mental.

Maka ketiga golongan ini masing² adalah anggota masyarakat, dan tunas masyarakat yang harus ikutserta aktif

demii Tanah Air, maka mereka harus mendapat porsi yang adil dan SAMA RATA SAMA RASA.

Kalau kita peladjar keluh-kesah yang lain yang diderita oleh wanita rumah tangga, antara lain berkisar dalam persoalan harga bahan pangan, maka sebenarnya mengatasi persoalan tersebut adalah tergantung pula dari kesadaran wanita rumah tangga masing². Persoalannya antara lain berkisar pada:

— Adanya sifat² konkurensi antara tetangga, sehingga terdjadi penghimatan supply makanan keluarga itu dikurangkan oleh njonja rumah, sehingga sedianja uang untuk membeli lauk-pauk untuk putra²nya berbelok haluan ke-kain batik dan sebagainya. Kebiasaan² ini harus kita berantas.

— Adanya rendah diri, bahwa wanita tak patut bertjotok-tanam dihalaman. Itu adalah pekerjaan pe-lajan dsb. Sifat² pemikiran yang demikian harus kita kikis habis.

— Adanya perasaan mempertahankan gengsi, biar hutang sekalipun asal dapat menjujuk tamu dengan makanan mewah. Alhasil dua tiga hari supply makan putra²nya terpaksa dihemat yang salah. Anak terpaksa diberi makan dengan ketjap dan tjabe rawit. Kini marilah dirubah, untuk tamu baiklah disuguh dengan nada-utama pertjakapan² berirama derapnja Revolusi dengan air dingin seteguk pembasah kerongkongan, daripada dihidangkan makanan manis diiring lagu merdu dirajukan keta ber-pamer kekajaan berisikan nada² kosong dalam kelengahan.

— Perlu adanya perubahan menu, dengan dasar pemilihan memilih bahan² makanan murah dan sederhana, bahan makan yang dapat diperoleh dari lingkungan rumah, tetapi mempunyai kadar gizi yang dapat mempertahankan kesehatan.

— Perlu mengetahui susunan menu seimbang, dan kegunaan zat² makanan. Setjara singkat kami tuliskan sbb:

- I. — Kita tidak perlu tergantung daripada beras untuk bahan penganjag. Hendaknya diketahui, bahwa bahan penganjag di Tanah Air kita tjukup berlimpah². Bahan² ini adalah: djagung, ketela, singkong, mbote, tales, kimpul, pisang, tjantel, djewawut, saga Ambon, saga Riau, tawaro, gaplek, gatot, gogik, tiwul, gambili, uwi, gadang, dll. Pergunakan bahan² tersebut, dengan tidak ada perasaan: „perlu telah mengguling karena tidak menanak nasi”.
- II. — Buah² apa sadja, sjujukan apa sadja baik yang didapat dari pagar², tepi sungai, diawah, dikebun, dipe-matang, semuanya adalah sumber Vitamin, Zat Besi, Zat Kapur, Zat Pospo.
- III. — Dari ikan teri, bader, modjair, emas, tawes, lele, belut, penju, anak juju, kepiting, udang, daging, telur, darah (didih), kakap, bandeng, kedele, katjang tanah, katjang idjo, katjang tolo, gade, tahu, tempe, ontjom, semua ini adalah bahan makanan yang harus dipilih sesuai dengan kemampuan, demi memilih bahan yang mengandung zat pembangun jaitu PRO-TEIN.

Uang tidak tjukup, memilih teri dan tempe adalah lebih sehat, daripada memilih kakap, hati, zander memilih tahu-tempe.



Sdr. Suharti Suwanto Wk. Ketua II DPP Gerwani menjampaiakan pengantar Seminar.

(Bersambung ke hal. 6)

Dari Pd. Presiden Subandrio

Saja menjemput gembira prakarsa DPP Gerwani untuk mengadakan suatu Seminar yang diikuti oleh wanita rumah tangga dengan tujuan merumuskan peranan yang seharusnya dilakukan oleh wanita rumah tangga dalam rangka penyelesaian revolusi kita.

Revolusi Indonesia adalah revolusi kiri-kemakmuran, didukung oleh seluruh kerakatan Rakyat yang progresif revolusioner. Oleh karena itu kewajiban kita semuanya ialah selalu mengobor-mengobarkan, menggerakkan dengan sekuat-bekasnya semangatnya, dinamikanya dan daya-aksinya revolusi kita dalam Rakyat. Hal ini adalah suatu kebutuhan yang mutlak, mengingat sedjalan dengan meningkatnya revolusi kita, musuh kita dapat meningkatkan legalannya merongrong dan mendegradasi revolusi kita. Kesadaran politik tentang revolusi dan ketahanan revolusi harus kita tanamkan seluas-luasnya, karena dijamin bahwa musuh kita tidak dapat dijangkit melalui wanita rumah tangga.

Prakarsa Gerwani yang hendak mendorong wanita rumah tangga dalam gerakan revolusioner adalah tepat sekali untuk itu perlu sekali ditunjangkan pengertian revolusi Indonesia sesuai dengan apa yang diadarkan oleh Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno.

Bung Karno mengajarkan kepada kita bahwa revolusi Indonesia lebih besar dan lebih modern dari revolusi yang pernah terjadi oleh karena revolusi bukan revolusi di lapangan tetapi didasarkan atas kebebasan sendiri dan disesuaikan dengan tuntutan revolusi umat manusia dalam abad ke-XX.

Saja berharap agar seminar yang diselenggarakan oleh Gerwani dapat menjajagi sukses yang sebesar-besarnya yaitu merumuskan tugas wanita rumah tangga dan mendorong mereka dalam gerakan dan usaha revolusioner serta mempertinggi ketahanan mental mereka menghadapi rongrongan dan usaha li-lit dari musuh revolusi kita.

Sekian, Selamat berseminar.



Ibu Dr. H. Subandrio Ketua Koordinator Komite dalam Seminar Wanita Rumah Tangga yang diselenggarakan oleh Gerwani.

Dari Pembantu Menteri Research Nasional Dr. S. Hardjolukita

Sdr. hadirin yang terhormat

Saja ingin mengucapkan selamat atas diselenggarakannya Seminar Nasional Wanita Nasional Wanita Rumah Tangga oleh Gerwani, suatu usaha yang penting dalam rangka pelaksanaan tugas Revolusi Indonesia. Dalam sumbu terpelorannya api revolusi dan meningkatnya semangat dalam melaksanakan Amanat TAVIP, maka usaha mengikutsertakan setiap potensi pembangunan dalam gerakan revolusi patut dihargai.

Walaupun DPP Gerwani telah menetapkan definisi bahwa wanita rumah tangga adalah wanita yang tidak atau hanya setjara sambilan mengambil bagian dalam proses produksi, namun peranan wanita rumah tangga sebagai salah satu

bagian Revolusi Indonesia dalam pem-bangunan masyarakat tidak perlu diper-debatkan lagi. Peranannya sebagai pengurus rumah tangga, dan yang terpenting peranannya sebagai pendidik utama generasi baru "manusia Indonesia" tidak diragukan lagi. Sdr. mengetahui bahwa sebelum anak masuk sekolah maka banyak seluruh tanggungjawab pendidikan berada diatas pundak wanita rumah tangga. Setelah anak masuk sekolah maka diluar sekolah tugas pendidikan sebagian besar masih tetap dipanggang oleh wanita rumah tangga.

Pada masa perkembangan inilah maka per. dikan dapat menentukan "character building" dan orientasi generasi baru terhadap keadaan serta gerakan masyarakat sekitarnya.

Uang tidak cukup, memilih belut dan onjom, adalah lebih sehat daripada memilih bandeng tetapi dengan tangan terdifer hutang.

Jadi memilih makanan yang memperjelas kadar gizi yang baik, tidak tergantung dari uang, atau hibatoja bahan, te-

tapi tergantung dari kesadaran wanita rumah tangga, kesadaran rumah tangga, demi kesehatan keluarganya baik fisik dan mental, maupun sosialnya.

Sekian, sampai bertemu dilain kesempatan.

Nj. R. Pramono :

Kepala Biro I (Biro Anak) Departemen Kepolisian dalam kawatannya kepada Seminar Wartas Rumbitana menjelaskan tentang kenakalan anak, sebab maupun tjara mengatasinya.

Sebagai Komisaris Polisi Tingkat II jang memimpin Biro Anak DEPAK, Nj. Pramono karek sebuli pengalaman dan keramah² jang telah diberikan diberbagai tempat, terutama menekankan kepada tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, terutama anak remaja.

Dituturkan tentang akibat pendidikan an serta tjara imperialis untuk menghantarkan moral pemuda didarah² dijahatnja. Pemuda² jang soka meniru apa jang dilihat terutama dalam film imperialis jang dilihatnja. Tjara hidup jang bermewah-mewah serta kebarat²an dsb. Perpetjahan keluarga, perjeraan lonjak menjebatkan terlanternja pendidikan anak. Dinyatakan oleh Nj. Pramono bahwa akibat perpetjahan ini anak mengalami :

1. Terputusnya hubungan bathin dengan salah satu atau kedua orang tua jang mengakibatkan tidak kenalnya kasih sayang orangtua.
2. Anak tidak lagi diasuh oleh orangtua jang bertanggung jawab atas kelahiran mereka.

Dinyatakan oleh Nj. Pramono tentang faktor jang menjebatkan perpetjahan keluarga dan selanjutnja mengakibatkan anak kehilangan kasih sayang perlindungan serta nasihat-nasihat orang tua. Djuga pertjektjokan dalam keluarga menjebatkan anak kebingungan tanpa pegangan slapa mesti dianut.

Nj. Pramono mendjelaskan tentang bahaya kota besar serta kekurangan pengertian orangtua dalam menghadapi bahaya jang bersifat internasional jang tentnja djuga sangat membayakan generasi muda. Bahaya tersebut ada jang dapat dilihat dan ada jang tidak dapat dilihat jang berasal dari manusia jang bertanggung jawab, jang berkeliraran kian kemari hanya untuk melampirkan hawa nafsu dengan menggunakan segala daya upaya, baik berupa harta benda, baik dalam bentuk rajuan mulut manis,

baik berupa antjaman maupun alat perangsang lainnya, hingga didalam hal ini, mereka mendjerumuskan anak dari orang tua jang tidak mengetahui akan bahaya jang mengintai mereka dikotakota besar.

Sekarang kita akan meningkat pada pengaruh lingkungan jang negatif. Pada umumnya kita membagi lingkungan dalam :

1. Lingkungan rumah, dimana anak bertempat tinggal.
2. Lingkungan sekolah, dimana anak belajar.
3. Lingkungan antara rumah dan sekolah dimana anak bermain. Lingkungan ini minta perhatian daripada orang tua atau wali slanak, karena pada umumnya di-mana² berada manusia jang tak bertanggung jawab jang mengintai korban untuk diperalat, untuk diperas atau untuk dijadikan korban dalam suatu tindak pidana. Hal ini tidak sija dengan budjukan² tetapi ada djuga dibawah antjaman. Anak jang umumnya mendjadi korban dari oknum jang tidak bertanggung jawab itu adalah anak berasal dari :

1. Keluarga jang kurang memberikan perhatian terhadap keluh kesah anak.
2. Keluarga jang tidak memberikan perlindungan pada anak.
3. Keluarga jang kurang memberikan nasihat pada slanak untuk ber-hari² dll.

Dalam melindungi anak dari pengaruh² negatif kebudayaan lektur luar negeri maka kita haruslah memperbintungkan psychological need dari pada anak tersebut, karena begitu anak tersebut meningkat umur belasan tahun, maka anak itu tidak mau lagi disebut ketjil sungguhpun mereka belum dapat diterima sebagai orang dewasa. Didalam penghidupan pantjaroba ini kita mengetahui pula bahwa :

1. Anak ingin disebut besar.
2. Anak ingin memperlihatkan keberanian.
3. Anak ingin memperlihatkan tanggung jawab jang pada umumnya hati ketjil mereka masih anak², masih penakut dan masih sangat tidak bertanggung jawab.

Didalam masa pantjaroba ini umumnya mereka sangat ingin meniru orang besar, meniru-niru djagoan², dan meniru tanggung jawab hingga pengaruh jang melekat adalah pengaruh jang dilihat, dibatja disaksikan dilajur putih.



Ibu Pramono tengah menjampaikan keramahannya.

(Berseambung ke hal. 32)

DALAM sambutan DPP Gerwani kepada Mubes PAPFIAS diinjatkan antara lain, bahwa dalam gelombang pasang aksi boikot film imperialis AS diseluruh pelosok tanahair, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Revolusi Agustus 45, dalam mengikis habis akar penetrasi-kebudayaan imperialis, kaum wanita tidak ketinggalan.

Wanita sebagai ibu pendidik menghendaki agar anak² mendapat pendidikan yang sehat melalui media film dan bukan sebaliknya malahan film digunakan oleh kaum imperialis untuk merajutni pemuda-pemudi kita yang seharusnya menjadi penerus² revolusi. Betapa sedih seorang ibu, bila melihat putranya menjadi "crossboy" atau "crossgirl" yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan derap revolusi, bahkan menjadi penghalangannya. Kalau terdjadi anak² tanggung berkelompok menjadi anak² nakal yang melakukan kedjahatan² seperti pentjurian², penodongan², pelanggaran kesustilaan dsb., sesungguhnya siapakah yang bersalah? Pertanggung-jawaban anak² ini tidak boleh hanya dibebankan kepada anak² itu sendiri. Pendidikan diluar sekolah, baik dirumah maupun film² yang dilihat, buku² yang dibaca sangat mempengaruhi. Kalau tiap hari dihadapkan pada film gangster, penodongan², film² tjambul dll, kita tak boleh terkedjut apabila anak² meniru-nirukannya dalam kehidupan sehari².

Demikian ketjemasan kaum wanita ditujukan terhadap pendidikan putra-putrinya yang sangat dibahayakan oleh film² imperialis terutama dari Hollywood yang dengan selubung tawarna indah menjuluhkan keisengan, menjabarkan apathisme dan pesimisme. Betapa gandrung dunia film kita, apabila kita ingat bahwa 60% dari film² yang dulu beredar ditanahair adalah film² AS, 39% dari negeri² lain yang kebanyakan dari negeri² Barat juga, sedang hanya 1% saja disediakan untuk film² nasional.

Bukankah suatu kegandjilan yang menjingung perasaan, bila kita lihat bahwa setelah ber-tahun² menghirup udara kemerdekaan film² Indonesia ditanahair sendiri masih terpodjokkan dalam bioskop² ketjil pinggir kota, sedang bioskop² kelas satu harus melayani kontrak² dengan MGM, Paramount atau Warner Brothers.

Itulah sebabnya maka masalah per-filman bukan hanya masalah mereka yang bersangkutan dengan pembuatan film, seperti para artis, sutradara, produser dll, melainkan merupakan mas-

Wanita Indonesia Berkepentingan Dalam Aksi Baikot Film Imperialis A S

alah nasional yang menjangkut seluruh kepentingan Rakyat, terutama para ibu² serta kaum wanita pada umumnya.

Kaum wanitalah yang pertama² menjadi korban kebudayaan imperialis. Kalau dimasa feodal wanita dihina, direndahkan dan dijadikan bunga kosong tak berfikir, maka imperialisme menjadikan wanita barangdagangan. Djuga dalam dunia film artis² wanita dipaksa oleh kekuasaan uang untuk melakukan peranan² tjambul hanya untuk membuat "bestseller" (film² yang laku sekali) ataupun peranan² yang merendahkan derajat wanita.

Gerwani sebagai organisasi pendidikan dan perjuangank mendukung dengan sepenuh hati dan daja atas aksi boikot film² AS yang membendung arus neokolonialisme dihidang kebudayaan. Aksi yang mendapat dukungan luas dari berbagai lapisan masyarakat tidak hanya di ibukota tetapi sampai pula puluhan organisasi² di daerah sungguh merupakan taufan badai yang menggetarkan sendi kaum imperialis AS. Kalau kita ingat, bahwa diseluruh dunia ini hanya enam negeri yang memboikot total masuknya film² imperialis AS, diantaranya Cuba dan Indonesia, maka bisa kita bajangkan bahwa benar² kaum imperialis, bugaikan terkena halilintar menjamur, menghadapi aksi patriotik yang diluar perhitungan imperialis benar² menjumpai tanah subur dibumi Rakjat Indonesia. Rakjat kami yang sudah lama mendendam pembalasan terhadap kekurangan-ajaran "Pakanbaru", dimana PRRI, Permesta, Armada ke-VII, Pope serta akhir² ini penerbangan² pesawat² mata² AS dalam rangka konfrontasi dengan "Malaysia".

Kalau Cuba dimulut singa imperialis AS kini bertahan dalam memboikot film² imperialis AS, kita Rakjat Indonesia siap bertekad dengan segala konsekwensinya untuk meneruskan aksi boikot ini sampai se-habis²nya.

Kekosongan sekarang adalah untuk mengisi kekosongan dengan film² nasional, maupun film² dari negeri² NEFO lainnya, terutama film² dari negeri² Asia Afrika yang seirama diperjuangan dalam revolusi. Disamping itu sebagaimana dilakukan di Djawa Timur pengisian

itu dilakukan dengan kerjasama antara lembaga² drama, ludruk, ketoprak ds, maupun pertunjukan tari-tjampi yang revolusioner.

Kita mengetahui betapa banyak kesulitan² yang dihadapi oleh produser nasional yang dalam pembuatan film² nasional sukar bisa mengharapakan kembalinya modal pertama, karena malahan bahan² baku, kesulitan² alat² studio dll.

Berbagai usaha bisa ditempuh, dengan mengubah sama sekali politik DFI dengan meritil personalitjnya agar benar² bisa meliputi Nasakom dan tegas membendung merembesnya film² imperialis, terutama imperialis AS beserta segekap saluran²nya.

Kanjataan menundjukkan bahwa theme wanita atau gadis sering digunakan dalam pembuatan film. Dalam hal ini Gerwani mengharap agar disingkirkan djauh² penokohan wanita² yang bersifat merendahkan derajat dan keqribadian nasional. Djuga perlu difikirkan untuk menjorot kehidupan wanita² bisa dan bukan hanya dari kalm yang berada lengkap dengan rumah gedung, fiat digantung dan mobilnya tanpa menjingung bagaimana perjuangan wanita Indonesia diberbagai lapangan keraja. Film² yang bisa membangkitkan daja djuang dikalangan wanita sangat kita nantikan, dan bukan film² yang sentimental pesimis.

Mengenai film kanak² hal ini merupakan tanah garapan tersendiri. Kalau yang dikuatirkan adalah kurangnya penonton, maka bisa ditempuh djalan, bahwa film² tersebut diputar di-sekolah² dan TK², diadakan dipedung maupun di lapangan-lapangan terbuka dengan beaja yang ringan. Kalau sampai sekarang penonton film² praktis hanya di-kota² maka djajanan kaum tani di-des² bisa diijapai melalui pertundjukan² film keliling, agar film merupakan sendjata ampuh dalam mendidik Rakjat banjak.

Kalau ada golongan orang ber-teriak² mengatjau, sementara keran² kuning sematjam Berita Indonesia, Karyawan dan sebangsanja memfitnah-fitnah PAPFIAS, itu hanyalah menundjukkan betapa aksi

(Sambungan hal. 9)

Kartini Jakin

(Sambungan hlm. 1)

dapat dibebaskan dari kolonialisme Belanda. Demikian pula mengenai kekuasaan fasisme Jepang yang ganas itu, akhirnya dengan persatuan dan kekuatan seluruh Rakyat kekuasaan tersebut bisa diendahkan dari Indonesia. Ketjuah tidak ada yang mustahil di dunia ini. Kartini juga yakin, bahwa dengan perjuangan maka berbagai penderitaan dan dasar hidup yang kotor itu, yang tiada sepadan lagi dengan zaman, bisa dikubur, untuk selama-lamanya. Kata² ini juga tepat sekali! Semua harus ditjapai dengan perjuangan, sekali lagi perjuangan!!!

Demikian pula untuk mewujudkan tjuah² sosialisme di Indonesia! Kami mewarisi api Kartini, dan mempunyai keyakinan yang teguh bahwa sosialisme pasti akan terwujud di Indonesia! Akan tetapi untuk itu kita harus berjuang menyelesaikan 2 tahap revolusi yang nasional dan demokratis sekarang ini dan tahap revolusi sosialis selanjutnya.

Kita yakin, bahwa tidak ada barang yang mustahil di dunia ini! Djuga sosialisme yang menjadi harapan revolusi kita akan terjapai! Dan untuk itu kita kaum wanita harus memperkuat perjuangan seluruh Rakyat Indonesia menyelesaikan revolusi Agustus 45 sampai akarnya.

Ketjuah tepatnya keyakinan Kartini akan harapan yang maju tersebut djuga beliaulah dengan tepat mengartikan dua tujuan perjuangan wanita, yaitu pertama untuk memperkuat perjuangan Rakyat dalam mentjapai kemajuan dan kedua untuk hak² wanita sendiri menuju masyarakat baru yang berdasarkan kemanusiaan! Dengan demikian Kartini sangat jelas melihat perjuangan untuk emansipasi wanita itu tak terpisahkan dari perjuangan seluruh Rakyat. Tjita² Kartini yang tepat inilah yang sampai sekarang menjadi gerak-an wanita, sehingga perjuangan yang bersifat feminis (yakni: berjuang melalui untuk hak² wanita saja), di Indonesia tidak tumbuh subur dan tidak mempunyai pasaran. Marilah kita warisi api Kartini yang akan terus menjari perjuangan nasional Rakyat Indonesia menuju masyarakat baru, masyarakat sosialis, yang bebas dari penindasan oleh manusia atas manusia, dimana hak² wanita terjamin sepenuhnya.

Pada Perpisahan Seminar Wanita Rumahtangga

"TEKADKU"

Oleh: Nj. St. Kartinah
Pasarminggu.

Laksana bunga² mekar
bertabur indah ditempa hasrat
gunung, laut dan badai
lunglai ditelan gelombang tekad!

Sorinah² yang biasa menekun tungku
berdiri dibalik tirai tabu
kini.... bangkit dan bitjara
mana hakku? Aku djuga manusia?

Berilah aku waktu..... berilah aku waktu
aku mau bitjara tentang derita
aku mau sukseskan Dwikora
Ah..... betapa indah dan manisnya hari ini.
mata bertemu..... hati berpadu
sejang perpisahan datang merenggut
tetapi djandji revolusioner telah terpaut

Keprihatinan membadaai setiap dada
melawan gelombang
menahan badai
lawan setan² dunia dan desa
bina sosialisme nan djoja

Selamat djalan.... selamat berpisah
esok dan lusa kita berdjumpa kembali
dalam njala api djuang
deru dan ombaknja revolusi

Wanita Indonesia berkepentingan....

(Sambungan hlm. 8)

boikot film imperialis AS ini sungguh² mengenai ulu hati imperialis yang beringsang lewat pembela² setianya.

Bagi mereka yang tak setjara sadar akibat pembiasaan ratjun film² AS kini merasa "ketagihan" tjandu film² tersebut, maka obatnja tetap boikot terus tanpa ampun. Bagaikan petjandu² yang kelabakan minta opium, maka bila dibiarkan mereka akhirnya akan berterima-kasih dapat terlepas dari perbudakan tjandu imperialis yang membiuskan. Film² Nefo yang bermutu tinggi harus kita ljtjekan dijalannja masuk, terutama

film² yang menunjukkan pengalaman² perjuangan menentang imperialis yang seirama dengan derap Revolusi Agustus 45.

Sebagaimana dalam dunia olahraga kita bersenbojan: "Terus maju, pantang mundur" maka djuga dalam pem-boikotan film² imperialis AS yang mendapat perhatian besar tidak hanya di Indonesia tetapi djuga diluarnegeri, senbojan itu harus menjadi pegangan kita.

Kita yakin bahwa segenap kesulitan akan teratasi, karena bukankah tak ada benteng yang tak dapat ditembus!



Sdr. Rukiah Kertapati, seorang penulis wanita yang terkenal, sedang memberikan sambutan, di muka Seminar Wanita Rumah tangga.

Tjuplikan dari sambutan:

Rukiah Kertapati

DALAM seminar nasional wanita rumah tangga ini terdapat 3 thema pokok, tetapi yang paling urgen adalah: masalah pengaruh kebudayaan imperialis terhadap anak kita. Sesungguhnya masalah pengaruh kebudayaan imperialis terhadap pendidikan anak bukanlah soal baru. Pada kira-kira tahun lima puluhan, oleh kaum seniman telah ramai dibicarakan tentang adanya pengaruh kebudayaan imperialis terhadap anak kita terutama generasi muda. Istilah kebudayaan imperialis telah ramai dibicarakan sedjak lama. Bilamana kita berbicara tentang kebudayaan imperialis tidak mungkin kita hanya membicarakan dari satu dua segi soal saja. Masalah ini adalah masalah yang menjangkau seluruh kehidupan suatu bangsa soal yang membutuhkan pengertian sedjarah politik yang mutlak.

Sekarang pemerintah Indonesia dengan terang-terangan dan tegas telah mengutuk dan melarang kebudayaan imperialis beroperasi di Indonesia. Sedjak turun-tinggalnya Presiden kita Bung

Karno terhadap pelarangan lagu dan musik yang tidak berkepribadian nasional, dansa gila yang mendidjkan, mode dan susunan rambut tidak sopan, dan belakangan ini melantarkan aksi boikot film imperialis AS — ini sudah menunjukkan bahwa setjara konkrit pemerintah dan rakyat Indonesia telah mengadakan kerjaksama dan saling mengerti dalam kewaspadaan terhadap menangkanya kebudayaan imperialis.

Tapi — begitulah — setiap usaha kaum imperialis dapat digagalkan, maka setiap itu pulalah ia menjelinas dengan bentuk dan gaya yang lebih halus, lijin bagai belut dan kalau perlu biarlah dengan kedok dan istilah yang bagus, seperti peri-kemanusiaan, tjajaaja ilahi, manifest kebudayaan atau manikebu, malah belakangan ini tak mulo mereka dengan brutalnya memakai istilah: musjawarah besar Nasakom, yang sebenarnya anti Nasakom. Ia, selamannya mereka menggunakan bodjo baru yang sudah tersedia diregeri yang akan diperasnya — atau, mereka mempergunakan orang

yang bimbang, yang sangat diragukan nilai patriotismenja. Dengan mengadaj kerdja sama golongan manikebus setjara langsung atau tidak, pahlawan kebudayaan imperialis berfungsi untuk mengahilangi patriotisme atau melenjap-kannya samasekali. Tjiri-nja ialah lewat realisme sadis atau realisme seksualis — atau yang sangat berbohaja, ia berusaha membuat korbannya bersikap netral dalam melawan perdjjuangan dan melawan imperialisme dan kapitalisme.

Djadi djelaslah, membangunkan pendidikan dan kebudayaan yang berdasarkan kepribadian nasional, sama sekah tak mungkin tanpa melawan kebudayaan imperialis.

Tadi sudah saja katakan, bahwa sasaran pertama kebudayaan imperialis adalah para pemuda dan pemuda yang belum tergembleng dengan dasar patriotisme. Saja kira djustru kaum itu rumah tangga yang pertama harus menjedari bahwa patriotisme adalah pokok bagi dasar jiwa anak. Untuk ini baiklah kita mengahubungkan diri dengan organisasi revolusioner lainnya untuk setjara luas mengadakan pendidikan terhadap anak kita tentang tradisi perdjjuangan, tentang pendidikan yang memadukan antara patriotisme dan internasionalisme.

Bila melihat perkembangan pendidikan di Indonesia sekarang ini tidaklah begitu menjedikan. Banjak tanda, bahwa usaha bersama dalam membendung kebudayaan imperialis berdjalan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan media seminar ini sangatlah diharapkan kan tertjapainya suatu konsepsi program kerdja untuk menjatukan kerjaksama yang lebih baik antara pendidikan dimasyarakat dengan pendidikan di rumah dan diluar sekolah. Untuk bahan diskusi ada baiknya djika dilampirkan peserta seminar nanti, sekedar turut membantu dalam perdjjuangan membendung kebudayaan imperialisme. Pokok usaha itu antara lain:

1. Anak harus digalang dalam kehidupan kolektif setjara terpimpin dibawah asuhan para guru dan para orang tua. Karena, dengan beladja hidup kolektif, anak akan diantungi mengenai hidup sosial yang dapat mengembangkan bakat dan ketjakaapan anak untuk perkembangan lebih lanjut.
2. Peladjaran sedjarah dan haluan negara atau manipol dan pantjasila, hendaknya ditekankan agar isi dari dasar patriotisme bisa terpenuhi. Beladjarlah anak menghargai kebu-

Nj. Hurustiati Subandrio

Ketua Koordinator KOWANI menjatakan dalam Seminar Rumah tangga antara lain penghargaan setinggi-tingginya terhadap inisiatif Gerwani untuk menyelenggarakan Seminar Wanita Rumah tangga. Seminar yang didahului riset Iki 2000 aktivitas adalah penting sekali terutama untuk membahas masalah wanita rumah tangga yang kebanyakan terdapat di kota. Ini adalah penting dalam rangka mensukseskan Dwikora, untuk membiayai bagaimana tjara sebaik-baiknya mengadakan wanita rumah tangga serta didalam penyelesaian revolusi.

Sebagaimana pernah diujatakan oleh Pemimpin Besar kita wanita yang telah

kawin mendapat beban rangkap seolah-olah ternak yang menarik 2 kereta. Oleh karena itu wanita sangat berkepentingan untuk mengubah nasibnya, untuk hidup dalam masyarakat adil makmur, masyarakat sosialis, dimana tidak ada lagi penghisapan manusia atas manusia lainnya. Baru dalam masyarakat yang demikianlah maka kaum wanita bisa benar-benar merasakan kebebasan dan bahagia hidupnya. Sebelum itu beban wanita rumah tangga masih tetap berat. Oleh karena itu penting sekali untuk berdujuk mensukseskan Dwikora mengangjag Malaysia yang menjadi penghalang terjapainya masyarakat yang bersih dari imperialisme, neo-kolonialisme ditengah air.



dajauannya sendiri agar istilah kebudayaan Rakjat tidak menjadi asing. Adjarlah mereka mengerti buruh, tani, dan prajurit. Tjinta dan diberi kerdja/kesibukan.

3. Di-sekolah, dirukun, tetangga, atau dimana saja ada kelompok anak, hendaknya dipergiat praktek kelompok kebudayaan dan olah raga, dimana setjara periodik dipertunjukkan kepada para orangtua dan guru.
4. Para guru hendaknya dibantu untuk mendapatkan kesempatan berkonsultasi dengan orangtua, rukun kampung dsb. Mereka harus sering mengadakan pertemuan setjara umum atau setjara kelompok.
5. Adakan pertemuan periodik antara para orangtua, para guru dan para pekerja kebudayaan (ahli musik, ahli mengarang, ahli drama, film dsb.) untuk menjtari daja usaha bersama dibidang kebudayaan bagi pendidikan anak.
6. Adakan tempat pertunjukan. Aula, gedung latihan yang tjukup, dengan usaha gotong rojong antara orangtua, para guru dan pemerintah bersama sehingga mereka menganggap bahwa pendidikan dan kebudayaan

adalah penting bagi kehidupan bangsa.

7. Untuk pendidikan moral, kepribadian nasional, hendaknya diadakan tjeramah dan diskusi dikalangan orangtua, guru, atau dikalangan para pelajar sendiri dengan thema mengenai masalah kebudayaan, moral dan sebagainya yang tak lepas dari pengertian politik yang progresif.
8. Adakan regu sekolah setjara kolektif yang berpraktek turun kel desa atau kepabrik untuk membawa anak mengenal kerdja dan kehidupan Rakjat dari dekat.
9. Olah Raga adalah kegemaran anak yang bisa menjalarkan keisengannya. Tjabang olahraga ini hendaknya dipergiat dan diperluas dikalangan anak dibawah pimpinan para orangtua atau guru.
10. Mendorong kepada pemerintah dan masyarakat untuk membantu usaha perkembangan kebudayaan Rakjat Indonesia, seperti: lektur, film, seni tari, sendratama, ilmu dan pendidikan lainnya.
11. Sistem pendidikan hendaknya diuja lebih menitik beratkan untuk men-

tijptikan guru tipe baru, yakni guru pekerja sosial, yang senantiasa mempunyai hubungan erat dengan rakjat, dan yang mengambil bagian aktif dalam kehidupannya dimasyarakat, dengan tidak melalaikan akan djaminan kehidupan dan hari tua-nja.

12. Hendaknya pada waktu habis djam pelajaran, para guru dengan djalan bantuan muridnja, menjelenggarakan aktivitas yang sesuai dengan usia dan hasrat masing. Misalnya tukar menukar keterangan, tanjadjawab perpustakaan, perdebatan dan pendiskusi. Tema khusus pada malam hari atau kundangun bersama kepertunjukan bioskop atau sendratama yang baik, kemusium dan pameran. Setelah selesai diadakan pendiskusi tentang pengalaman tersebut, dan
13. Adalah penting sekali bagi kaum ibu untuk mengandjurkan kepada anaknja agar memilih organisasi mana yang baik yang harus dimasuki. Sebab, organisasi pemuda dapat menentukan sikap hidup dan sikap pilihan kebudayaan bagi semua anak.

Sambutan Perwari:

Ketua umum PERWARI dalam sambutannya menyatakan antara lain, bahwa baik sekali Gerwani menjelenggarakan Seminar Wanita Rumahtangga untuk bisa menarik wanita rumahtangga ikut serta dalam penyelesaian revolusi. Dalam hal ini penting sekali adanya Penitipan Kanak² yang meringankan beban kaum ibu/wanita agar mereka bisa lebih aktif dalam menjalankan tugas² organisasi.

Dalam peninjauan saja ke Tiongkok dapat saja saksikan bahwa wanita Tiongkok betul² dengan konsekwen melaksanakan hak sama dengan laki². Kita harus² belajar dari mereka bagaimana kaum wanita membantu menaikkan produksi disamping menjalankan tugas² sebagai wanita rumahtangga. Dalam Tuvip dinjatakan kita harus mendjebol dan membangun dan untuk ini diperlukan persatuan segenap kekuatan. Oleh karena itu penting sekali persatuan dikalangan organisasi² wanita bisa lebih diperkokoh.

Dalam abad modern ini merupakan suatu kejutan bahwa wanita tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi menentukan tertjapainya suatu perkembangan ekonomi nasional dan turut pula menentukan kedudukan serta peranan negara dalam dunia internasional. Dalam hal ini research sebagai dasar penemuan ilmiah dan teknologi memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Research bertujuan untuk menjtari dan

menetapkan jawaban terhadap masalah² dengan mempergunakan tjara² ilmiah. Research yang meneliti kaidah² yang berlaku dalam masyarakat, dalam industri, dalam pembangunan ekonomi nasional dan dalam alam sosialisme Indonesia, memberikan landasan bagi usaha memperkembangkan daya guna dan daya kerja setiap potensi pembangunan. Kesemuanya ini bersumber pada daya kreatif dan imajinasi manusia, yang kemudian diterjemahkannya dalam invensi dan inovasi.

Oleh karena itu dalam usaha² kita memperkembangkan ilmu pengetahuan, research dan aplikasi teknologinya bagi pembangunan nasional kita tidak dapat mengabaikan faktor manusia, yang dapat menggali, mengolah dan mempergunakannya. Pendidikan adalah salah satu tjara untuk dapat menghasilkan "manusia Indonesia yang berorientasi dan berfikir ilmiah". Dalam hal ini maka wanita rumahtangga sebagai pendidik utama dalam rumah memegang peranan yang penting dalam menentukan "orientasi ilmiah" anaknya.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa kemajuan² ilmu pengetahuan telah mengakibatkan perubahan² dalam kurikulum dan merubah metode² tradisional dalam tjara mengajar disekolah sehingga generasi yang kini masih duduk dibangku sekolah mengalami kemajuan yang lebih tjepat daripada orang tuanya. Oleh karena itu pada tempat inilah bahwa para wanita rumahtangga turut serta mengikuti perkembangan² baru dalam

rupa² bidang ilmu pengetahuan. Hal ini memungkinkan pula dipergunakannya tjara² ilmiah untuk dapat ditjapainya efisiensi kerja yang optimal dalam rumahtangga. Peranan organisasi wanita dalam hal ini ialah untuk memberikan bantuan dan menjelenggarakan usaha² meningkatkan efisiensi kerja dalam rumahtangga, dan dengan demikian dapat disediakan tjukup waktu untuk hal² yang berhubungan dengan soal "up-grading" dirinya.

Kami bergembira bahwa Gerwani telah menjelenggarakan research yang akan dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan dengan tjara bagaimana wanita rumahtangga dapat diluksertakan dalam revolusi dan pembangunan negara. Tiap potensi pembangunan harus berorientasi ilmiah, dan ini berarti ditjciptakannya suasana ilmiah dalam masyarakat luas pada umumnya dan masyarakat yang lebih kecil khususnya, yaitu lingkungan rumahtangga.

PUTUK PIMPINAN CGMI:

Pimpinan Pusat CGMI atasnama segenap anggotanya mengotjapkan selamat atas berlangsungnya seminar wanita rumahtangga pada saat yang sangat tepat ini. Mengharap sukses pada seminar untuk dapat meningkatnya semangat perjuangan mengganjng "Malaysia".

Kepada para peserta kami mengharpikan kesehatan yang sebaik²nya selama mengikuti seminar. Madju terus patang mundur!

Paduan Suara Gerwani Djakarta
Raja, ikut meriahkan Resepsi
penutupan Seminar.



Peranan Wanita Membendung Musik Dekaden

Oleh: Sjaraswati.

KALAU gejala-gejala neo-kolonialisme dilapangan politik segera bisa kita lawan, di bidang ekonomi kita lawan dengan program sandang pangan, maka sudah sewajarnya kalau arus deras neo-kolonialisme di bidang kebudayaan lewat media musik harus kita bendung dengan sekuat tenaga, sebagaimana dalam film kita lawan dengan aksi boikot total terhadap film imperialisme AS.

Sinplemen Presiden Sukarno dalam Manipol akan masih adanya musik ngak-ngik-ngok yang sama sekali diluar irama derap revolusi Agustus '45, telah lama menjadi pembicaraan dan perhatian kalangan pendidik, instansi yang bersangkutan, hususnya para ibu. Protes telah dikirim kepada RRI yang menjiwai lagu piringan hitam yang tjengeng, harapan ditumpahkan kepada para komponis dan penjanji. Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tumbahnya band ngak-ngik-ngok terutama di kalangan muda-mudi masih subur.

Pertama kali diibukota diselenggarakan Konfernas Musik sebagai jawaban atas tuntutan perembesan neo-kolonialisme di bidang musik. Perjuangan terhadap perembesan kebudayaan imperialisme ini harus senantiasa dilakukan sama gigihnya dengan perjuangan bersenjata menghalau agresi imperialis. Mengenal perjuangan di bidang seni-musik kaum wanita, para ibu sangat berkepentingan agar anak mendapat pendidikan yang patriotik, dan tumbuh menjadi pejuang tanah air, penerus revolusi.

Sesungguhnya para ibu dan wanita pada umumnya sangat erat hubungannya dengan kegiatan senimusiik. Dalam bentuknya yang sederhana, misalnja mendurkakan anak, sang ibu biasanya menjiwai lagu merayu njanjian "kudangan" (di Djawa) merupakan njanjian harapan ibu terhadap anak, agar sibu-jung atau upik menjadi pahlawan bangsa. Demikian semendjak masa kanak-kanak, pendidikan seniuwara disamping senitari dalam bentuk yang sederhana diberikan oleh si ibu kepada anak, sebe-

lum dilandjutkan dalam Taman Kanak-kanak serta sekolah landjutan yang lebih tinggi. Pengaruh senimusiik dalam pembentukan watak anak sangat terasa, njanjian penuh rangsang djuang yang membangkitkan semangat membela tanah air serta berbagai njanjian Rakjat yang sungguh berpengaruh terhadap pendidikan anak dan pemuda.

Dewasa ini terutama di kota-kota besar dan ketjil yang bisa diijapai dengan radio, transistor milik tuantanah pada umumnya dll, maka besar sekali pengaruh siaran musik RRI terhadap pendidikan pemuda. Imperialisme bukan imperialisme, kalau ia tak menggunakan berbagai saluran untuk merembeskan "kebudajaannya" dengan sendjata menjiwakan kedalam hati pemuda, agar mereka menjadi makanan empuk bagi penetrasi neo-kolonialisme selandjutnya.

Benarlah apa yang diinjatakan dalam Laporan Konfernas I Lembaga Musik bahwa "Perlawanan terhadap kebudayaan imperialis itu tidak boleh tidak harus disertai dengan keberanian dan kegiatan kreatif, atas dasar pengintegrasian total dengan massa Rakjat, dengan menjitjatkan lagu baru yang sehut, patriotik dan revolusioner".

Kita tidak boleh mengabaikan himbauan senimusiik yang dijdjadikan sendjata ditangan kaum imperialis untuk melemahkan semangat berdjuaang pemuda kita.

Mereka tahu benar, bahwa meskipun kuat djasmani, tetapi bila semangat dilemahkan oleh musik dansa-dansi yang dekaden pemuda seperti itu tidak akan fumbuh menjadi bunga bangsa, tetapi akan apathis terhadap revolusi, bahkan menjadi penghalang penjeleasaannya.

Sebagai wanita dan ibu sebaiknya mereka terdjun kedalam berbagai tjabang seni, hususnya senimusiik disamping dengan berbagai djalan kita kikis pandangan feodal yang merendahkan seniwati, biduanita.

Kepada anak kita adjarkan, agar mereka menjitjai musik tanahairnya sendiri sebelum mereka mengenal dan menjitjai musik lain negeri. Gubah-

an lagu anak yang Manipolis dan patriotik inilah yang senantiasa diharapkan oleh para ibu, guru Taman Kanak-kanak dan para pendidik pada umumnya. Njanjian yang sesuai dengan derap revolusi Indonesia, mentjerminkan keindahan dan kekajaan warna irama tanah air, lagu yang sanggup menandjungi dan membendung arus lagu yang sendajja dirembesi oleh kaum neo-kolonialis.

Berbitjara soal membendung lagu imperialis, tak bisa kita pisahkan dari aksi boikot film AS karena film itu terutama yang membawa serta lagu yang dengan periahanlah meratjuni jiwa pemuda pemuda kita. Oleh karena itulah kita mendukung sepenuhnya aksi boikot film AS setjara total dan menjeluruh tanpa ketjuali.

Dalam semangat TAVIP yang ber-vivre pericoleso kita harus berani menjebol dan membangun, meninggalkan yang bobrok untuk digantikan dengan yang baik. Sebagaimana dalam perdjuaangan melawan masuknja film imperialis AS djuga dalam membendung arus musik ngak-ngik-ngok kita djumpai perlawanan, reaksi yang setia kepada imperialis.

Kepada mereka yang hanya ikut-ikutan terbawa arus musik dekaden yang dijdjalkan oleh kaum imperialis lewat salurannja, kami serukan agar menengok bumi tempat berpidjak.



Rakjat Adalah Pudjangga dan Achli Seni

Dalam suratnja tertanggal 15 Agustus 1902, Kartini menulis kepada sahabatnja Nona Zeehandelaar jang menjatakan, bahwa Kartini mengagumi dan menghargai Rakjat djelata sebagai sumber pudjangga dan ahli² seni.

Surat Kartini itu berkata sbb : „Wahai, Stella, alangkah banjaknja fikiran jang indah² kami dengar diutjapkan oleh mulut Rakjat rendah; fikiran jang mulia² dan indah², terang dan itu kata² jang diutjapkan se-hari² sadja, akan tetapi sangat merdu bunjinja. — Semakin dalam aku menjelam kedalam lautan djiwa bangsa kami, semakin tinggi deradjat djiwanja pada pemin-danganku. Bangsa Eropa orang budiman dan pudjangga biasanja kedadapan pada beberapa lapisan sadja. Orang kebanyakan ialah Rakjat djelata..... maafkanlah aku menjatakannja..... kasar. Ada djuga pada lapisan Rakjat djelatan itu orang jang halus budi dan fikirannja, tetapi keba-

njakannja, Stella? ... Engkau lebih tahu tentang hal itu daripada aku ini. — Tetapi tjobalah pergi berdjalan dengan daku, didalam kampung dan desa, marilah kita masuk teratak orang jang miskin², dengarkanlah kata² mereka, fikiran mereka..... — Mereka itu semuanya tiada bersekolah, tetapi dengarkanlah, alangkah indahnja lagu katanja, bagaikan lagu suara angin mendesau-desau pada daun, alangkah indahnja, mengandung indah rasa djiwa. Semoga santun, sederhana dan rendah-hati, — Pudjangga dan ahli seni, sangatlah banjaknja diantara mereka itu, dan bila sesuatu Bangsa ada perasaannja akan puisi, ialah barang sesuatu jang seindah-indahnja dan sedjelita-djelitanja.....“

Kejakinan kita, penerus Kartini pada zaman kini, bahwa Kartini mempunyai pandangan jang tadjam dan besar djiwa kerakjatannja, Kartini telah mengungkap kebesaran dan keluhuran bang-

sanja, Bangsa Indonesia jang sering beliau sebut „Orang² Dja-wa“. Kartini mengatakan bahwa pudjangga dan ahli seni demikian banjak dikalangan Rakjat djelata. Ditekankan bahwa dengan bahasa hariannja jang sederhana, sopan santun dan rendah-hati, dibawakannja setjara puitis. Adalah sesuatu jang indah djelita bagi kehidupan manusia dan bangsa jang demikian tiada mungkin rendah deradjatnja. — Alangkah agungnja Kartini ini, kata² jang demikian luhur dilimpahkan kepada Rakjat pada zaman feodalisme dan kolonialisme sedang djaia²-nja. Oleh karena itu kebenaran Kartini tidak perlu disangsikan.

Kita penerus Kartini wadih mewarisi apinja tjita² Kartini. Djadilah wanita penerus Kartini jang bisa menghargai Rakjat dan bangsanja dengan setia ber-djoang melawan tiap bentuk penindasan dan pendjadjahan Nekolim. — (Sul). —

Senam wanita

Latihan senam pagi harus teratur dan tak henti²nja. Untuk mentjapai hasil baik kita harus tak djemu², meskipun kadang² terasa otot² tegang dan kaku.

Marilah kita mendisiplin diri untuk setiap pagi melakukan senam. Kalau sudah merupakan kebiasaan, maka tak akan terasa berat dan malahan merupakan latihan jang kita perlukan seperti makan-minum se-hari².

Latihan kali ini tak berat, hanja memerlukan ketekunan, jang penting untuk mentjapai kesehatan badan.

1. Tutup kaki, rentang tangan kesamping

Telapak hadapkan kepawah, ajunkan keatas
Lengan agak dibengkokkan, bertemu dimuka dada
Ulangi 15 kali.

2. Tutup kaki, tangan dipinggang, Angkat tumit per-lahan². Melentur kebawah — djongkok dengan tetap rapat, terus berdiri lagi.
Ulangi 10 kali.

3. Tutup kaki, angkat paha dan berdiri tegak
Djangan bergerak (dihitung sampai 10 kali)
Ulangi 4 kali kiri/kanan.

4. Tutup kaki, rentang tangan kiri kemuka, ajunkan kaki kanan dan sepakkan ketangan kiri
Ulangi 15 kali, lalu ganti tangan/kaki. (tangan tetap ditempat, kaki jang harus sampai ditangan dan kaki tetap lurus).

Sekian dulu, latihan² selanjutnja kami berikan dalam nomor berikut. Silahkan mentjoba!

Asuhan :

Titik Sudarminto
Semarang.

TATKALA ketentuan asrama TC DWIKORA ANGKATAN „TAVIP“ di „Pontianak Caharu“ Mess MPPR Tjipete kami dengar, setepatnya aku bajangkan daun¹ jang hidjan, pohon¹ rambut an jing rindang dan dustu¹ jang agak terpestijil. Belau ada aliran listrik, air leding, dan sunji dari keramaian kota. Kesibukan kerja jang seperti di-buru hantu. Panas dan haus jang mendedjar diwaktu siang apabila berdjalan diarah Tandjung Priok. Jah! Semua aku bajangkan terlebih dahulu, tetapi akhirnya hari pembukaan TC Angkatan „Tavip“ sampai djaja.

Belom semua jang aku bajangkan. Tanpa aku hiljar dengan Perwira¹ jang mengurusi nja. Semua sibuk. Tak seorang jang malas¹. Baik Petugas¹ dari DPP Gerwani, Tiswati¹ Djaja Gerwani, dan sukarelawati¹ tjalon siswa sangat sibuk. Semua harus dikerjakan dalam waktu jang sama. Hari pembukaan. Meskipun palih meretes karena terik matahari jang bersuhu tinggi, jang bertjampur dan berubah dengan hawa mendung jang mau mendjatuhan hujan, semua kawan aku lihat ber-serjuntan¹ gembira. Kawan¹ tidur mulai satu persatu diid. Semua tas pakian distur rapi sesuai dengan tata tertib asrama. Diluaran kerah barang¹ memenuhi tempat tidur. Dari pakaian, katja, sabun, gosok gigi, odol, bedak, sampai dengan tjemara diid harus distur rapi. Tidak boleh membawa makanan ketempat tidur. Bantun djam lima pagi, makan pagi djam setengah-tujuh, apel pagi djam tujuh, dan peladjaran dimulai djam delapan sampai djam setengah-dua siang: seleai makan djam dua siang, kemudian intrabat sampai djam empat sore: peladjaran sore hari dan malam hari dimulai djam empat sampai djam enam sore dan djam tujuh hingga djam sembilan malam: apel malam djam sepuluh malam, kemudian tidur. Demikianlah tiap hari kehidupan asrama itu distur.

Semua menginsyafi, karena pada unoninja mejakini bahwa asrama jang tertib akan memberikan pengaruh baik dalam kehidupan selanjutnya. Lebih¹ karena asrama TC itu distur seperti kehidupan militer jang diteribkan dengan disiplin¹ latihan dan pekerjaan, maka sifat liberal dan seenaknya akan menjadi hilang. Semua harus tepat memenuhi peraturan.

Suatu tanda redjeki kata Bapak Sumarno Menteri Dalam Negeri, karena pembukaan itu berlangsung dalam hudjan lebat. Barisan sukarelawati dengan tetap berseri menantang hudjan, dan

Bukan bunga sembarang bunga

Ibu Subandrio jang bertindak sebagai Inspektur Upatjara dengan sikap sempurna pun menantang hudjan jang semakin lebat. Sehingga berlangsunglah upatjara pembukaan itu dalam pekatanja hudjan dan dingin. Kehangatan memenuhi rongga dada sehingga tetes n air hudjan jang dingin lenjap dalam perasaan. Bapak Sumarno Menteri Dalam Negeri, Pak Djambek PB Front Nasional, dan tamu lain, Ibu Sumarno Komandan Tiswati Djaja, Ibu Marijah dari Muslimat NU, Anwar Kadir dari CC PKI, Pelatih¹ dari Suswati Djaja dan Ass. V/Pangad, wakil¹ organisasi, dan wartawan¹ mengikuti upatjara dalam hudjan, meskipun sebentar kemudian hudjan berhenti langit kembali tjerah. Para siswa TC kembali ke asrama dengan semangat dan tekad jang lebih jalin lagi, karena dihangati dan didjagai oleh amanat¹ dari Ibu Subandrio, Bapak Sumarno dan Bapak Djambek, jang menekankan bahwa sumbangan GERWANI dalam menaksesskan DWIKORA, dengan latihan¹ kader sukarelawati jang dalam TC Angkatan „Tavip“ ini akan merupakan sumbangan jang besar. Sumbangan berbunga jang puitas dihormati. Sesuai dengan kebesaran Gerwani, maka diharapkan kader¹ sukarelawati jang datang dari Daerah dan Pulau¹ dapat lebih giat dan aktif melaksanakan tugas¹ DWIKORA di daerahnya masing¹.

Seminggu telah berlalu. Waktu berdjalan dengan matjam riamnya asrama. Suka dan duka menjadi satu. Namun tekad berasrama untuk suksesnya DWIKORA senantiasa menjadi api dalam jiwa setiap siswa. Tidak mudah bagi seorang Ibu meninggalkan anak dan suami selama tujuhbelas hari, bahkan jang luar Djawa bisa satu dua bulan karena angkutan antar pulau jang belum lancar. Akan tetapi rasa duka jang melingkupi hari pertama itu menjadi hilang tersapu oleh njalanja api Tavip jang telah dikomandokan oleh Bapak Pemimpin Besar Revolusi Presiden Sukarno. Langit menjadi tjerah kembali. Matahari bersinar hangat menghidupi bunga¹ diaman Tjipete itu. Bunga¹ mekar kembali pada hari ketiga, keempat, kelima dan seterusnya. Jah,

memang bukan bunga sembarang bunga. Semua bunga, merah, kuning, ungu, putih dan semuanya mekar sesuai dengan dajatahannya masing¹. Giat gembira mengikuti tata tertib dan peladjaran dengan baik. Rasa kolektif, tjinta-menjintai, gotong-rojong, saling bantu, dipraktikkan dalam asrama „TAVIP“. Tiap siswa jang mendapat giliran menjadi Kepala Djaja, Kepala Regu, Kepala Klas, Kepala Barak, Komandan Pleton dan Komandan Kompi, saling mengisi dan saling membantu untuk melantarkan pekerjaan dan tanggungjawabnya.

Dalam satu minggu telah menyelesaikan atjara¹ jang besar dan penting sebagai salah satu dari peladjaran pokok. TAVIP, dengan mendengarkan tjeramah¹ dari Partai¹ NASAKOM, Pak Notosutardjo dari PB NU, Bung Njoto dari CC PKI, dan masih ditunggu tjeramah dari DPP PNI, kemudian dari Sdr. Kurtinah Kudi perintjil¹ dan pelaksanaan TAVIP Induktrinasi soal Organisasi Gerakan Sukarelawan dari Bapak Sumarno Menteri Dalam Negeri, soal produksi dari Djawatan Pertanian, dan demonstrasi pembuatan makanan tihan lama oleh Lembaga Penelitian Teknologi Bahan Makan, Peladjaran Baris Berbaris, Pengetahuan dan pengamanan senjata, PPPK, PK, Organisasi dan Gerakan Kebudayaan Baru. Dengan semangat tinggi sukarelawati Gerwani dari semua pendjuru tanshair ini mengikuti peladjaran.

Minggu kedua mulailah peladjaran¹ jang baru, meskipun lama telah dikenal, Marxisme-Leninisme. Dengan tjermah Bung Lukman setjara populer dan elementer Marxisme sebagai ilmu pengetahuan telah mulai dipeladjar. Memperjaljari ilmu adalah penting, terutama Marxisme perlu dimiliki oleh setiap pendjurn revolusioner, sebagaimana dikatakan oleh Lenin jang berulang kali dikutip oleh Presiden Sukarno, bahwa „tidak akan ada perjuangn revolusioner tanpa teori revolusioner“. Dengan tiga bagian Marxisme-Leninisme, Fisiat Materialisme Dialektik dan Histori, Sosialisme dan Ekonomi Politik, seorang kader revolusioner akan mempe-

(Bersambung ke hal. 18)

Oleh² dari :

KOREA dan RRT

Oleh : Suharti Suwanto

DELEGASI KOWANI (Kongres Wanita Indonesia) belum lama berselang telah kembali dari kunjungannya ke Korea dan RRT. Delegasi tersebut dipimpin sendiri oleh Ketua Koordinator Kongres Wanita Indonesia, yaitu Nj. Dr. H. Subandrio dan berkomposisi Nasakom karena anggota-nya terdiri dari: Nj. Dedeh Sukabar salah seorang Ketua Kowani, Ketua Bhajangkari, Nj. Suharti Suwanto (Wakil Ketua Gerwani), Nj. Hadji Mariam Kantasumpena (Salah seorang anggota Pimpinan Pusat N.U. Muslimat) dan Nj. Kamislah Ali Dachlan (Ketua II Pengurus Besar Perwam).

Kunjungan delegasi tersebut merupakan balasan terhadap kunjungan wanita RRT dan Korea yang pernah menghadiri Kongres ke-X Kowani jbl. Saling berkunjung tersebut merupakan langkah penting untuk mempererat persahabatan antara kaum wanita dan Rakyat Indonesia dengan kaum wanita dan Rakyat RRTK dan RRT dan adalah sangat mengesankan bahwa dalam menanam bunga persahabatan tersebut delegasi Kowani telah memberi sumbuhan yang berharga.

Saja merasa berbahagia untuk menerima ikutserta dalam delegasi tersebut, karena ini adalah untuk pertamakalinya saja berkunjung ke Korea dan untuk ketiga kalinya saja meninjau RRT.

Selama berada di Korea, delegasi telah ikutserta hadir dalam perayaan Ulang Tahun ke-16 berdirinya RRTK, di Sinitju, meninjau pembangunan di Pyonyang, Hamhung, Cheool, dan juga dapat pergi ke daerah perbatasan dengan mengunjungi kota Kaesang dan Panmunjom. Kami semua sangat antusias dan mempunyai kesan yang mendalam melihat pembangunan Korea yang begitu tepat dan sukses, berkat semangat kuda sembrani (Chullima) yang menjadi semangat membangun dengan berdiri diatas kaki sendiri, dan berkat pimpinan yang tepat dari P.M. Kim Il Sung dan Partai Buruh Korea, maka kini Korea telah menjelma menjadi negeri pertanian dan industri yang unggul. Di mana kami melihat Rakyat Korea, wanita dan laki, pemuda dan pemuda, mengambil bagian dengan kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan plan 7 tahun dalam waktu yang lebih pendek lagi. Dengan tidak adanya lagi tuantuan, maka kaum tani untuk selamanya telah dibebaskan dari eksploitasi feodalisme dan dengan gembira telah

membangun koperasi pertanian yang telah dimajukan dengan dipelajarkannya masalah mekanisasi, irigasi, elektrifikasi, pupuk dan bibit yang unggul. Persoalan sandang pangan telah dapat diatasi dengan demikian Rakyat Korea telah meninggalkan zaman yang lampau yang penuh dengan derita dan kini memasuki zaman baru yang penuh dengan kebahagiaan.

Kaum wanita Korea selalu tidak ketinggalan dalam perjuangan Rakyat dan pembangunan negeri. Semua ini dimungkinkan, karena Pemerintah menjelenggarakan usaha untuk meringankan beban kaum wanita yang bekerja dengan banjaknya penitipan anak maupun TK, serta adanya hak sama bagi kaum wanita dan laki dalam memberi jasa, juga kepada negara dan Rakyat. Dengan adanya jaminan sosial yang diberikan dengan tjuma, seperti waktu melahirkan dengan adanya libur 77 hari dengan tjuma, beja kelahiran yang gratis, sekolah anak tanpa dipungut beja, sanatorium serta pelayanan kesehatan dengan tjuma, semuanya ini membuktikan bahwa kaum wanita untuk selamanya telah dibebaskan dari eksploitasi feodalisme dan imperialisme dan sepenuhnya dapat mengabdikan dirinya bagi Nusa Bangsa, tanpa merasa takut akan hari depan bagi anak-nya serta bagi dirinya.

Selama kunjungan ke RRT, kami telah menghadiri peringatan Ulang Tahun ke-15 berdirinya RRT, yang berlangsung dengan pawai raksasa di Peking yang sangat mengesankan dan pesta kembang api yang sangat meriah. Kami berada di Peking bersama dengan lebih dari 3000 tamu luar negeri lainnya yang datang dari segenap pelosok dunia. Perayaan Ulang Tahun ke-15 RRT merupakan demonstrasi besar yang menggambarkan tentang suksesnya pembangunan sosialisme di RRT, berkat tepatnya pimpinan Ketua Mao Tse Tung dan Partai Komunis Tiongkok. Dalam mengunjungi berbagai objek pembangunan di Peking maupun kota lainnya, maka kami dapat mengetahui betapa pesatnya Rakyat Tiongkok membangun negerinya atas dasar politik berdiri diatas kaki sendiri. Sebagaimana halnya di Korea, maka di RRT kaum wanita juga mengambil bagian aktif dalam segala bidang pembangunan. Ini semuanya dimungkinkan karena Pemerintah

menjamin hak wanita sepenuhnya. Agar dalam memberikan sumbuhan untuk pembangunan bisa dengan sebaik-baiknya maka pimpinan Gabungan Wanita baik dipusat maupun didaerah banyak melakukan gerakan turun kebawah, yaitu diangkat pusat 40% anggota pimpinan pusat ditugaskan turun ke-daerah. Dalam melaksanakan tugas tersebut mereka tinggal untuk paling sedikit 6 bulan lamanya.

Kam revisionis telah gagal dalam mengisolasi Tiongkok dan dalam menisbat pembangunan. Rakyat RRT dengan semangat 3 pandji (madju melompati, paris umum dan Komunisme Rakyat) telah dapat mengatasi kesulitan yang luar biasa dan kini telah dapat madju pesat didalam sosialisme.

Baik Rakyat dan kaum wanita Korea, maupun Rakyat dan kaum wanita Tiongkok telah menjatuhkan sokongan mereka yang sepenuhnya atas perjuangan Rakyat Indonesia dalam perjuangan "Majunya". Sehubungan delegasi Kowani menegaskan pula sokongan Rakyat dan kaum wanita Indonesia terhadap perjuangan untuk menjatuhkan kembali Korea sejfara damai dan membebaskan Korea Selatan dari pendudukan imperialisme AS dan sokongan terhadap perjuangan Rakyat Tiongkok untuk pembebasan Taiwan dan pendudukan imperialis AS. Kita bersama akan berdujung bahu-membahu, madju terus, pantang mundur, dalam melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme. Untuk itu semua sangatlah penting diperkuat persahabatan antara ketiga Rakyat kita bersama dengan Rakyat lainnya dari Asia, Afrika, Amerika Latin untuk melawan musuh kita bersama yaitu imperialisme yang dikepalai oleh imperialisme AS.

Suksesnya KTT non-blok di Kairo yang memenangkan garis perjuangan anti imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme, yang disusul dengan suksesnya peledakan pertijoban nuklir RRT yang pertama, merupakan peristiwa penting yang gemilang, membanggakan Rakyat tjinta damai dan tjinta kemerdekaan di dunia. Marilah kita terus memupuk bunga persahabatan antara Rakyat dan kaum wanita sedunia atas dasar sembojan: "Kita tjinta damai tetapi lebih tjinta kemerdekaan".

ATJAPKALI aku banggakan dia. Tak hanya dalam hati dan lamunan, tetapi sungguh³ aku katakan. Betul⁴ dia tampan. Lebih⁵ apabila sedang dalam barisan, memberikan aba⁶ kepada prajurit, berlatih, berbaris dengan tegapnya. Samorai senantiasa dipinggangnya. Meski itu tinggalan musuh durhaka tentara fasis Djepang, tetapi disamping samorai sebagai sendjata, memang samorai dipinggang bisa menambah gagah. Betul aku banggakan dia.

Tugasaku tak tentu, djika pagi ini piket di dapur umum untuk tentara, besok piket di-stasiun, besok lagi di KNI, besoknya lagi kesehatan, dan baru kembali lagi ke dapur. Rombonganku periang, gadis⁷ remaja yang berani dan sanggup menjalankan tugas apapun. Oleh karena itu, meskipun mendapat tugas satu hari satu malam tanpa istirahat tak pernah mengeluh.

Pada suatu ketika aku dikedjutkan oleh berita dari garis depan „Ada jang gugur“. — Seorang Pahlawan menjusul Pahlawan⁸ jang telah mendahuluinya. Siapa prajurit? Tak benti⁹nja aku memikatkan. Tetapi perasaan lega dan tiampur haru setelah mendengar jang gugur bukan „dia“. Tak pernah aku sebetul mamanya, karena malu. Tetapi, kasihan aku melihat kawanku satu grup menangis terisak-isak. Karena jang gugur, prajurit pudjaannya. Tiga hari kemudian kawanku tak tampak tugas. Berbulan-bulan kawanku itu bersedih, namun pekerdjaan sehari-hari memenuhi seluruh waktunya.

Baru satu minggu aku bertemu dengan „dia“, tetapi tiap hari aku sudah menerima suratnja, matjam¹⁰ jang „dia“ minta, ada bubur untuk jang sakit, ada obat, ada lauk-pauk jang kurang, pokoknja selama „dia“ menjadi perwira piket ada sadja urusan dengan tugasiku, baik di dapur, di-stasiun, di-kesehatan dan di KNI. Aku tanjakan namanja, kawanku menjawab „Darso“. Aku kenal nama itu, tetapi bukankah Darso teman sekolahku itu sudah mati? Kalaupun dia mati waktu mengikuti sjahe¹¹nja pulang ke Purworedjo. Alangkah dungunya aku ini, sudah tak mengenal teman lagi. — Tetapi entah karena apa, sedjak aku mendapat jawaban „Darso“, semalam suntuk aku tak dapat tidur. Pikiranku terus¹² ingat mona¹³ ketjilku jang sudah djauh berlalu. Darso jang berperawakan tinggi, kuning, bodoh, longg-longgo itu sangat menjengkelkan aku. Meskipun Darso usianja djauh lebih tua, tetapi dia tak berdaja menghadapi aku. Biar kufirik badjunja sampai robek, dia tak mau mem-

balas. Djika pagi¹⁴, Darso tentu ambil api dirumahku. Aku merasa sangat tjongkak dan berani untuk mengganggu dia. Api jang sudah diambilja aku rebut dan aku kembalikan ketungku jang besar dimana dandang besar penuh berisi nasi berdiri tegak, dia tak membalas sedikitpun padaku. Berkali-kali aku berbuat begitu, tetapi dia diam sadja. Akhirnya Nenekku datang, aku diomeli, dan aku lari keluar, kearah djalan dimana Darso akan melaluinja. Aku goda lagi, sampai Darso kembali kedapur ambil api lagi. Akhirnya Nenekku teriak „Tjumen sadja“. — Aku tjepat lari dan Darso pulang dengan aman. Berkali¹⁵ Nenekku berkata „Kau tidak boleh menggoda anak lain, biar dia miskin, tetapi dia djuga anak seperti kau. Djustru sebaliknya kau harus baik

wa surat. Katanja „Bu, ini dari pak Darso, minta bubur dia sakit“. — Tjepat¹⁶ aku siapkan dan aku berikan. Katanja lagi „Bu, bapak sudah kenal ibu, katanja.“ Belum landjut suruhan jang lain datang, supaya tjepat, karena ada tugas jang harus diselesaikan. Aku ndongkol, belum landjut bitjara dan tanja djawab, sudah pergi. Dimana „dia“ kenal aku. Aku tambah bertanja-tanja lagi.

Djam lima sore serombongan temanku pulang. Aku berada ditengah-tengah mereka. Tjerita¹⁷nja sudah tak menentu lagi. Masing¹⁸ membanggakan bintangnja. Tiba¹⁹ dik Tun temanku karib berkata „Lihat belakang ada hidjau!“ — Semua terdiam. Betul, serombongan perwira berdjalan membuntuti. Biasa terdjadi demikian.

Kebanggaanku

OLEH; SULAMI

dengan dia“. — Djawabku „Nggak mau, dia bau, badjunja tidak ganti, dia suka ngompol“. — „Kau beri badju“. — Suatu peristiwa jang menjengkelkan. Upatjara kenaikan kelas. Darso tidak naik kelas, terpaksa dia harus menjadi satu kelas dengan aku. Aku menjadi lebih membentji. Suka aku berlagak, sombong, dan nakal, karena aku mengagungkan orangtuaku Kepala Desa Dsistu. Aku tak mengerti mengapa aku bentji, baik dirumah maupun disekolahan. Tetapi toch aku harus berkerja satu tahun. Aku naik kelas, dia tidak naik kelas. Kasihan!

Entah sudah berapa tahun kedjadian itu berlalu. Tetapi semuanya masih teringat. Bahkan waktu orangtua Darso pindah ke Purworedjo, orangtuaku dan aku pun mendatangi rumahnja, memberi sekdar uang saku dll. Perpisahan itu mesra dan aku disuruhnja salaman dgn Darso. Akupun merasa senang waktu itu, meskipun aku setiap hari bertengkar, mentjatji, menjubit menjiram air dll.

Malam itu aku memikirkan, sendainja betul itu Darso kawan ketjilku dahulu, apa jang harus aku perbuat?

Pagi²⁰ djam enam aku sudah siap. Tjepat²¹ aku berdjalan menuju dapur umum. Mungkin agak kesangan, karena aku terlalu letih semalamnja tak bisa tidur njenjak. Kakiku terasa ringan mengindjak halaman dapur. Dan betul aku sudah ditunggu oleh prajurit memba-

Mereka adalah bekas²² Peta, jang mendapat tugas didera²³h untuk melatih Bataljon. Satu diantara mereka sudah kenal dan segan²⁴ dia menegur „Pulang mbak?“ — Kami berhenti dan akhirnya berdjalan bersama-sama. Kesempatan itu aku gunakan untuk melemparkan pandangan padanja. Aku berpikir, djika melihat warna kulitnja kuning-langsap memang mirip teman ketjilku dahulu. Tetapi apakah mungkin, anak setolot itu bisa menjadi perwira jang sudah satu minggu ini menjadi kebanggaanku? — Aku tidak yakin, karena aku tidak dapat melihat kenyataan bahwa selama tujuh tahun itu dapat membawa perubahan besar bagi tiap²⁵ manusia dan kehidupan. Zaman Djepang jang membuat kehidupan dan jiwa seluruh bangsa Indonesia semakin tegas dan bulat untuk membebaskan nusa dan bangsa dari penindasan imperialisme dan fasisme. Rakyat semakin bulat untuk merebut kemerdekaan nasionalja. Revolusi Agustus 45 meletus bagaikan halilintar dimusim kemarau. Dan berkat revolusi inilah semua Rakyat, terutama pemoda²⁶nja angkat sendjata melawan musuh. — Pandanganku dangkal sekali terhadap keadaan ini. Otakku rissu dengan fikiran lama jang kolot. Bahwa Darso dahulu bukanlah anak jang pantas dihormati karena dia hanya anak seorang miskin. — Betapa djelek fikiran itu, berangsur-angsur mulai aku sedari, bahwa fikiran itu salah.

Bukan Bunga

(Sambungan hlm. 15)

njai pandangan yang tepat untuk perjuangan memenangkan revolusi, menghapuskan penindasan dan penghisapan, membela Rakyat yang tertindas. Maka setiap kader harus memiliki teori Marxisme-Leninisme. Lebih² kaum wanita yang mempunyai daya juang luar biasa, akan menjadi tiang kemenangan dan lebih produktif lagi dalam perjuangan apabila kader itu memiliki teori³ revolusioner. Kader⁴ revolusioner yang pantang menyerah dalam perjuangan memenangkan revolusi.

Dalam minggu kedua disamping akan menyelesaikan pelajaran Falsafah Marxisme-Leninisme ini akan menerima tjeamah⁵ dari PB Front Nasional, Ibu Subandrio, Ibu Hidajat, Lekra, Dra. C. Budiardjo, latihan menembak, tjojok tanam dll.

Semangat yang tinggi, pengorganisasian yang rapi dan gotong-rojong satu hari, pikiran dan tindakan dari semua petugas menjadi syarat mutlak dari suksesnya pekerjaan. Demikianlah TC Dwikora Anglatan „TAVIP“ dimulai. Berkat bantuan yang besar dari instansi Militer dan Sipil, dan terutama RESTU Bapak Pimpinan Besar Revolusi Presiden Sukarno, maka TC berdjalan dengan sukses. Para siswa dengan senjuntan tawa menjalankan semua tugasnya. Tidak mengindahkan apa itu beladjar teori dan politik, apakah itu kerja badan, ngapel lantai, mengangkati air, menanam bunga, menjiram pot dll. Seragam biru sedap dipandang tiap pagi, djam tudjuh, menjemarmakkan halaman yang berumput hijau, Benar⁶ indah laksana taman bunga. Rumah⁷ baru, tanamian ladang singkong dan pepaya, hidjaunya Detasemen Sukarelawati, pekerjaan yang giat benar⁸ akan membuat Kenangan indah, Sukarelawati Gerwani untuk suksesnya DWIKORA memang bukan bunga sembung bunga. Ia melati yang ditjintai oleh siapapun. Hanya mereka yang menderita sakit demam phobi yang menghentij, sebabainna pesan Pak Idham Chalid yang disampaikan oleh Pak Notosutardjo „Jatilah Gerwani menjadi pelopor, dan kerdjakan apa yang bisa dikerdjakan djangan menunggu besok, dan yang lain biar menjusul“.

Harumlah melati disepandjang z. man. Lambang Gerwani untuk kemenangan revolusi!

Tjipele. 21 September 1964.

Sulami.

Pesinden „harapan“ Nn. Uwas Komara

Oleh: RATNASIH.

SENISUARA njanjian Sunda sedjak permulaannya adalah sebagai alat yang memegang peranan penting, baik dalam gerak-geriknya maupun perspektif dan berdjaja-upaja melukiskan kepribadian, kesedihan, kesesraan/keindahan, kegembiraan, kesedaran, keinginan, yang dipodukan dengan kata tsadjak¹nja, yang beranekawarna ragamnya, baik yang bersifat subjektif maupun yang bersifat objektif. Oleh karena itu, „seni kawih“ harus selalu mengembangkan kepribadian Nasional yang membangkitkan semangat djuang dan perlawanan terhadap ketidak-adilan dalam masyarakat dan terhadap kaum kontra-revolusi, yang dibawa oleh para pesinden (awih Sunda) yang progresif revolusioner.

Nn. Uwas Komara Warsita sudah terkenal, adalah salah satu pesinden „HARAPAN“ usuhan Ibu Rd. Komara, yang belum pernah absen demi mengabdikan diri dibidang senikawih, atas permintaan baik untuk masyarakat Sumedang dan lain² daerah sekitar Djawa Barat, maupun luar Djawa Barat sekalian dalam pengembangan bakatnya baru 15 bulan sadja.

Daerah³ yang pernah didatangi dengan rombongan⁴ baik kliningan maupun wajang golek, selain di daerah Kabupaten Sumedang, djaja daerah⁵ seperti: Tjandjur, Sukabumi, Subang, Keresidenan Tjirebon, Keresidenan Banten dll, djuga pernah ke Surabaya, Djatin.

Nn. Uwas Komara Warsita sering terdengar mendapat sambutan dari masyarakat pengundjung, tiap membawakan suaranya. Kegemarannya adalah lagu „Rudjak Uleg Kombinasi“, disamping lagu/kata⁶ yang menunjukkan keberanian membangkitkan semangat perdjangan Rakyat sesuai dengan kepribadian Nasional dengan berpedoman kepada garis⁷ Manipol.

Sekedar untuk diketahui riwayatnya Nn. Uwas Komara Warsita: Dilahirkan pada tanggal 26 Oktober 1947 di Situaksan Bandung, umur 7 tahun mulai masuk SR Negeri 6 tahun.

Sedjak duduk dibangku sekolah Kelas III, sudah kelihatan ada bakat dibidang

senikawih, ia sering disuruh njanji oleh guru dan teman⁸ disekolahnya, dan ia senang sekali apabila disuruh njanji.

Pada tahun 1960 Uwas Warsita masuk S.M.P. Negeri dan pada tahun 1962 keluar dari S.M.P. karena tjtajnja tetap ingin menjadi pesinden pengabdikan masyarakat. Kemudian Uwas Warsita mulai beladjar senikawih sebulan Ibu Jajah Permisih di Tjibuntu Bandung lk. 2 bulan.

Uwas Warsita ikut masuk perkumpulan „Ketjapi Rineka/Tjempala Djaja“ dibawah Pimpinan S. Sudarna dari Lekra Djawa Barat.

Pada bulan Djuni 1963 karena selalu menjadi idam⁹an Nn. Uwas Warsita dengan basral yang tinggi dalam mengembangkan bakatnya, yang selanjutnya Uwas Warsita mentjeburkan diri masuk sekolah sinden di Bab, Sukamang Tjikerah Kab. Sumedang dibawah usuhan Ibu Rd. Komara.

Oleh karena berkat kodjodjuran, disiplin dan bimbingan dari seorang guru sinden terhadap murid sampai sekarang dengan bersih terus menerus untuk memudjukkan seluruh muridnja.

Maka sejak tahun 1964 Uwas Komara Warsita dibawa oleh Ibu Rd. Komara untuk ikut siaran di Studio RRI Bandung dengan perkumpulan kliningan „SETIA LUU“ Pimpinan Rd. Abdul Kodir Ijas Bandung, yang sangat terkenal dan digemari oleh masyarakat.

Ketjuali itu, Nn. Uwas Komara Warsita tidak mau ketinggalan dalam gerakan masyarakat yang sedang berkembang, ikutserta dengan paduan suara (koor) Gerwani Tjahang Kab. Sumedang.

Bandung, 17 Agustus 1964



Beberapa tanaman sayur-majur untuk kebun sendiri

Dibawah ini kami sadikan tjara² menanam dan memelihara sayur-sayuran jang kita tanam dalam rangka gerakan menanam halaman² kita dengan bahan makanan untuk mempertinggi produksi pangan.

1. Kangkung darat :

Dari bidji jang disebar baik dalam petak² di halaman, maupun dalam pot², kaleng² kosong dll. dengan menggunakan pupuk.

Kangkung sawah bisa ditanam dahan²nja tetapi kangkung darat banya bisa dari bidji. Sampai bibit berumur 20 hari, kemudian dipindah. Djadi dari bidji sampai di-

potong kira² berumur 40 hari dalam pemotongan pertama, untuk selanjutnja tiap² 20 hari dipotong.

Tjara memberi pupuk :

Bisa memakai kotoran sapi ditimbun sampai 20 hari baru bisa dipakai untuk pupuk.

Tjara memelihara :

Pertama disebar tiap hari sebelum tumbuh harus disiram 3 kali sehari, kalau sudah tumbuh tjukup 2 kali sehari dengan air tawar antara djam 10.00 dan djam 17.30.

Setelah dipindahkan disiram 4 kali sehari pada waktu hari pemindahan, selanjutnja 2 kali sehari. Setiap kali habis dipotong diberi pupuk.

2. Tomat :

Tjara menanamnja sama dengan diatas (no. 1) hanya bedanja waktu pertama disebar s/d dipindahkan 20 hari, setelah dipindahkan s/d mengambil buahnja 30 hari. Menjiram 3 hari 1 kali.

3. Terong :

Djuga terong tjara menanamnja sama dengan tomat dengan menjebat bidji terlebih dahulu.

4. Selain itu djuga Tjabe memerlukan penanaman serta pemeliharaan sama dengan tomat maupun terong. Silahkan mentjoba !

Kiriman : Harti A.

Pengetahuan alat rumah tangga

ALAT-ALAT BEKERDJA

SETIAP rumah mempunyai suasana. Suasana ini tak hanya bergantung pada rumah dan susunannya, tetapi terutama dari penduduknja. Kewajiban njonja rumahlah untuk mengatur dan memelihara rumahtangga sedemikian rupa, sehingga timbul suasana jang aman dan tenteram keluarganja. Ini bukan pekerjaan jang mudah, tetapi mulia.

Seorang wanita jang pandai mengatur rumah-tangganya dan memelihara rumahnja akan dapat mengadakan suasana jang aman dan bahagia untuk keluarganja. Ini tidak berarti bahwa seorang njonja rumah harus menjadi budak keluarganja. Kita harus pandai mentjari djalan tengah. Ini sukar ditetapkannja karena keadaan rumahtangga itu tidak sama.

Untuk memelihara rumah dibutuhkan alat bekerdja. Marilah kita mulai dengan mempelajari alat² apa jang dibutuhkan untuk bekerdja.

Sjarat² jang utama ialah : kuat dan praktis. Sekarang banjak sekali alat² dijual pedagang, sehingga njonja rumah harus pandai memilih. Djadi: Fikirlah sebelum membeli.

SIKAT-SIKAT

Djika tak ada sikat dan sapu dalam rumahtangga, bagaimanakah kita tak bisa mendapat rumah

jang bersih ?

Selain dari itu sikat² dan sapu termasuk alat² penting dalam memelihara rumahtangga. Marilah kita tindjau sikat² manakah jang terbaik untuk memelihara rumahtangga itu ?

Bahan untuk sikat ada dua matjam :

1. Bulu dan rambut hewan
2. Serat² dan tangkai tumbuh²an

Sifat² bahan dari hewan :

1. Sangat bingkas.
2. Litjin dan mengkilap
3. Permukaannya rata
4. Bila dibakar memberi bau tanduk hangus dan membubul udjungnja.
5. Tak tahan soda dan air mendidih.

Sifat² bahan dari tumbuh²an.

1. Keras dan tegar
2. Bentuk bersudut, warna kusam, rupa kasar.
3. Lekas kisut dan putus²
4. Djika dibakar, habis menjadi abu dan tak membubul
5. Tahan air soda dan air panas.

(Petikan dari buku Alat² Rumahtangga oleh : F. Gouw Tjoe Nio, R.S. Wirajat).

Satu lagi undang² kolonial ditumbangkan :

UNDANG² TENTANG PEMUTUSAN HUBUNGAN KERDJA No. 12/1964

Sebelum Undang² tentang Pemutusan Hubungan Kerja nomor 12 tahun 1964 dikeluarkan oleh Pemerintah banyak sekali terjadi pemecatan/massaontslag di Perusahaan² Swasta dan Perusahaan² Negara. Matjam² alasan yang dilemparkan kepada kaum buruh untuk melakukan pemecatan/massaontslag yaitu pemecatan/massaontslag berdasarkan alasan mendesak, paksaan dengan pemberian uang pesangon yang jumlahnya tidak sedikit, politis karena tidak setuju kaum buruh masuk Sarekat-buruh dsb. Hubungan dengan ini tidak sedikit pula buruh² wanita yang dipetjat dan diontslag. Malahan terjadi seorang bidan yang bekerja di B.P.M. dipetjat karena dia menjalankan perkawinan sebelum 2 tahun lamanya bekerja.

Kedjadian² ini disebabkan karena masih adanya Undang² Ontslagrecht 396/1941, dimana Undang² ini masih berdjwa kolonial dan pokoknya masih banyak melindungi madjikan dalam berbagai matjam hal atas kekuasaan mereka terhadap kaum buruhnya misalnya, kekuasaan memetjat, menentukan masa perijabatan kaum buruh dsb.

Untuk mempertahankan keuntungan yang sebesar-besarnya madjikan selalu mempergunakan hak sepenuhnya yang sangat merugikan kaum buruh berdasarkan atas pasal² yang tertantum didalam Undang² itu. Walaupun di Perusahaan² itu telah ada perdjandjian kerdja bersama, dimana Sarekatburuh diakui sebagai badan yang mewakili kaum buruh dalam segala persoalan yang menjangkut kepentingan kaum buruh dan dalam hubungan kerdja dengan madjikan harus dirundingkan dengan Sarekatburuh, tetapi dalam kenyataannya perdjandjian itu sering dilanggar oleh madjikan, sehingga kaum buruh selalu banyak dirugikan.

Dalam Undang² Dasar 1945 pasal 27 dinyatakan bahwa setiap warganegara Indonesia dijamin haknya untuk mendapatkan pekerjaan. Tetapi dalam pelaksanaannya sangat bertentangan dengan Undang² Dasar 1945 dan ketentuan MPRS, sedangkan pada waktu kaum buruh Indonesia memasuki periode pembangunan seperti sekarang ini, perlu semua tenaga dihimpun dan segala funds dan forces dikerahkan bagi pembangunan semesta.

Untuk menjamin haknya sebagai kaum buruh dibutuhkan suatu peraturan atau perundang² yang sama sekali bisa merontokkan djwa ontslagrecht 396/1941.

Dalam usaha mengatasi segala kesulitan antara kaum buruh dengan madjikan sudah ada Undang² no. 22/1957 tentang penyelesaian perselisihan perburuhan.

Namun demikian segala persoalan

kesulitan kaum buruh yang berbentuk perselisihan belum sepenuhnya bisa diatasi oleh Undang² No. 22/1957 itu sebagaimana diharapkan oleh kaum buruh, terutama mengenai pemecatan² dan massaontslag, berhubungan masih berlakunya ontslagrecht 396/1941.

Setelah kita kembali ke Undang² Dasar 1945 dan setelah MPRS menetapkan Manipol sebagai garis² haluan negara, maka sudah tibalah waktunya untuk mengganti peraturan² yang bersifat kolonial dilapangan perburuhan yang melindungi kepentingan modal asing dan merugikan kaum buruh dengan Undang² nasional yang bertujuan membela dan melindungi kaum buruh sebagaimana telah diputuskan oleh MPRS yang menyatakan perlunya dibentuk suatu Undang² tentang Hubungan Kerja.

Maka tepatlah apa yang tertantum dalam ketetapan² MPRS No. 11 tahun 1960 yang menyatakan antara lain „Hendaknya ada Undang² Pokok Kepegawaian/Perburuhan yang memuat antara lain penghapusan Undang² kolonial yang masih berlaku antara lain ontslagrecht 396/1941 dan diganti dengan Undang² Pemutusan Hubungan Kerja yang lebih madju“. Sedang seperti telah dikemukakan diatas dalam Undang² Dasar 1945 pasal 27 telah dinyatakan pula bahwa setiap warganegara Indonesia dijamin haknya untuk mendapatkan pekerjaan. Maka dengan adanya hak² tersebut sungguh tepat ketetapan MPRS yang menyatakan perlunya menjamin setiap warganegara akan pekerjaan dan penghasilan hidup sehari-hari bagi dirinya sendiri beserta keluarganya, diantaranya keperluan sandang-pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan serta jaminan untuk hari tua. Djadi sudah selajaknya kalau Ontslagrecht 396/1941 itu diganti dengan Undang² Pemutusan Hubungan Kerja sesuai ketetapan MPRS.

Berkat aksi² dan tuntutan² kaum buruh yang terus-menerus, akhirnya baru pada tanggal 23 September 1964 Undang² tentang Pemutusan Hubungan Kerja telah diundangkan atas pengesahan Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong. Djelaslah, bahwa Undang² tersebut djustru hasil tuntutan kaum buruh yang sudah bertahan² lamanya.

Pada dasarnya kita dapat menerima Undang² Pemutusan Hubungan Kerja itu, karena isinya lebih demokratis, yaitu antara lain mengandung ketentuan² sebagai berikut :

— setiap akan ada pemecatan/massaontslag Sarekatburuh yang bersangkutan harus diundjak berunding lebih dulu.

— apabila tidak tertjapai persetujuan supaya diselesaikan menurut tjara yang ditentukan oleh Undang² nomor 22/1957 tentang penyelesaian perselisihan perburuhan, dan selama masih dalam penyelesaian, pengusaha tidak boleh melakukan pemecatan dan wajib memberikan upah dan djaminan² yang menjadi hak kaum buruh yang bersangkutan setiap hari.

— apabila pemecatan itu terjadi dengan sudah mendapatkan permohonan idjin dari P4D atau P4P berdasarkan ketentuan² seperti yang tertantum dalam pasal 2 Undang² tersebut, maka pengusaha ditetapkan untuk memberikan kepada buruh yang bersangkutan uang pesangon, uang djjasa, dan ganti kerugian lain-lain.

Adapun pemberian² uang pesangon, uang djjasa dan ganti rugi telah diatur dalam Peraturan Menteri Perburuhan No. 9/1964 tertanggal 28-10-1964.

Djadi sesuai dengan isi pokok Undang² tersebut, maka Undang² ini belum berarti sudah bisa mengatasi atau mengurangi adanya pemecatan/massaontslag seluruhnya atau sepenuhnya bersifit mengawasi kemungkinan² adanya pemecatan atau massaontslag.

Selanjutnya perlu diketahui tentang isi dari Peraturan Menteri Perburuhan nomor 9/1964 tersebut, yang antara lain sbh. :

1. Uang pesangon :

— masa kerdja sampai 1 tahun mendapatkan 1 bulan upah,
— masa kerdja 1 tahun atau lebih tetapi kurang dari 2 tahun mendapatkan 2 bulan upah,
— masa kerdja 2 tahun atau lebih tetapi kurang dari 3 tahun 3 bulan upah,
— masa kerdja 3 tahun atau lebih mendapatkan 4 bulan upah.

2. Uang djjasa :

— masa kerdja lebih dari 5 tahun kurang dari 10 tahun 1 bulan upah,
— masa kerdja lebih dari 10 tahun tetapi kurang dari 15 tahun 2 bulan upah,
— masa kerdja lebih dari 15 tahun tetapi kurang dari 20 tahun 3 bulan upah,
— masa kerdja lebih dari 20 tahun tetapi kurang dari 25 tahun 4 bulan upah,
— masa kerdja lebih dari 25 tahun 5 bulan upah.

(Bersambung ke hal. 21)

3. Ganti kerugian meliputi

- ganti kerugian untuk istirahat tahunan yang belum diambil menurut perhitungan seperti tersebut pada pasal 2 ayat 2 dan pasal 7 Peraturan Pemerintah nomer 2 tahun 1954 tentang istirahat tahunan bagi buruh
 - ganti kerugian untuk istirahat panjang, buruh belum mengambil istirahat, menurut perbandingan antara masa kerja buruh dengan masa kerja yang ditentukan untuk dapat mengambil istirahat panjang.
 - ongkos pulang untuk buruh dan tempat dimana buruh itu diterima bekerja.
 - hal lain menurut pertimbangan Panitia Penjelasan Perselisihan Perburuhan Daerah atau Pusat.
- Perlu diketahui, bahwa yang diartikan dengan upah untuk keperluan pemberian uang pesangon, uang jasa dan ganti kerugian lainnya yaitu:
- upah pokok,
 - segala manfaat tunjangan yang diberikan kepada buruh sejajar berkala dan setara teratur
 - harga pembelian dari tjiu yang diberikan kepada buruh dengan tjiu-tjuma bilamana tjiu harus dibayar oleh buruh
 - penggantian perumahan yang diberikan kepada tjiu-tjuma, yang besarnya ditetapkan 10% dari upah berupa uang
 - penggantian untuk pengobatan dan perawatan yang diberikan setara tjiu-tjuma yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dari upah berupa uang.

Seperi apa yang telah saja dijelaskan diatas Undang ini hanya berlaku khusus di perusahaan Swasta saja.

Hal ini berarti bahwa Undang tentang Pemutusan Hubungan Kerja untuk Perusahaan Negara belum ada, dan baru akan diatur kemudian sebagaimana telah diinjatkan dalam penjelasan Undang-undang tersebut.

Karena itu, kaum buruh mengharuskan kebijaksanaan Pemerintah agar selama Peraturan Undang Pemutusan Hubungan Kerja yang khusus untuk Perusahaan Negara itu belum ada, ketentuan yang termuat dalam Undang-undang Pemutusan Hubungan Kerja di Perusahaan Swasta itu supaya sementara diberlakukan juga untuk Perusahaan Negara.

Atas dasar itu diserukan kepada segenap kaum buruh diperusahaan swasta untuk melakukan tuntutan dan masasat dalam bentuk apapun dengan berpegangan pada Undang-undang yang telah ada yaitu Undang-undang tentang Pemutusan Hubungan Kerja nomer 12 tahun 1964 yang sudah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong dan diundangkan tgl. 23 September 1964 yang baru lalu.

Hari ibu

HARI IBU mengenangkan kita kepada kebangkitan dan persatuan wanita Indonesia, yang tertjermin dalam Kongres Perempuan Indonesia yang pertama, yang diadakan di Djokjakarta pada tgl. 22 — 25 Desember 1928. Pada waktu itu telah berkumpul 30 organisasi wanita dan mereka telah bersepakat untuk mengadakan kerdjasama dalam suatu badan gabungan yang bernama P.P.I. (Perikatan Perempuan Indonesia). Sekalipun wanita yang menjelenggarakan kongres tersebut tidak membitjarkan masalah politik dan hanya terbatas mempersoalkan masalah hak wanita dalam perkawinan dan masalah penting dalam sejarah perkembangan gerakan wanita Indonesia.

Pelajaran apa yang bisa kita tarik dari peristiwa tersebut?

Ada tiga (3) soal yang bisa diambil sebagai pelajaran, yaitu:

- 1) Adanya persatuan dikalangan organisasi wanita merupakan jawaban yang tepat terhadap politik penjajah-belah imperialis Belanda yang terkenal dengan politik "divide et impera". Kongres tersebut telah merupakan kelanjutan dari usaha gerakan pemuda yang telah melahirkan sembojan tepat ialah: „Satu Nusa, satu Bangsa dan satu Bahasa — Indonesia”.
- 2) Organisasi wanita yang semula bersifat kedaerahan dan berdiri sendiri, dalam kongres tersebut telah bersepakat untuk bersatu dan merumuskan tuntutan yang sifatnya nasional. Ini menunjukkan makin meningkatnya kesadaran dikalangan wanita untuk memperkuat gerakan nasional Rakjat Indonesia.
- 3) Untuk pertama kali wanita Indonesia memperdengarkan tuntutan dan program bersama sebagaimana telah diputuskan dalam kongres tersebut. Ini berarti makin madjuna kesadaran kaum wanita Indonesia untuk bekerjasama atas dasar program bersama.

Djelaskan, bahwa sedjak pada permulaannya, perkembangan gerakan wanita Indonesia tidak bisa dipisahkan dari perkembangan gerakan seluruh Rakjat Indonesia. Oleh karena itu adalah tepat sekali, bahwa tg. 22 Desember diput-

kan untuk diperingati sebagai Hari Ibu.

Hari Ibu tahun 1964 ini diperingati dalam saat makin meningkatnya perjuangan seluruh Rakjat Indonesia mengganjang 4 djajah, yaitu Malaysia, 7 setan desa, setan dunia yaitu imperialis AS dan revisionisme modern. Oleh karena itu kaum wanita Indonesia perlu membulatkan tekad untuk mengambil bagian dalam memenangkan perjuangan tersebut.

Syarat untuk memenangkan perjuangan itu ialah, adanya persatuan nasional revolusioner yang berporoskan Naskom. Masalah ini selalu ditekankan oleh P.I.M. Presiden Sukarno untuk dilaksanakan disegala bidang. Djuga dikalangan wanita, maka tradisi persatuan yang ditanaman sedjak adanya Kongres Perempuan Indonesia yang pertama itu perlu diteruskan, bahkan diperhebat lagi, sebagai jawaban terhadap ratjun politik penjajah-belah yang akhir ini disebarkan oleh uknum bekas partai terlarang yang bersatu dengan gerakan subverri dan kontra-revolusi ditengah air kita.

Hari ibu selain mengharuskan kita mengabdikan lebih banyak, lebih baik lebih berguna dalam perjuangan mengganjang 4 djajah tersebut djuga lebih mengharuskan kita sebagai ibu untuk berbuat lebih baik, dan lebih banyak dan lebih berguna bagi kemandjuaan seluruh keluarga, terutama berusaha dalam membina keluarga Revolusioner. Sebab kaum ibu mempunyai peranan penting dalam unit keluarga terutama dalam hal mengasuh anak. Keluarga seharusnya senantiasa berada dalam kehangatan perjuangan, semangat, tidak terpisah dari perjuangan. Untuk dapat melaksanakan tugas itu, kaum wanita sebagai ibu dalam rumah tangga harus memiliki pengertian yang tepat tentang soal pokok revolusi Indonesia. Maka syaratnya ialah membaddockan diri dan melakukan pendidikan diri setjara terus-menerus agar mengerti tentang situasi dan tidak tertinggal dengan perkembangan perjuangan.

Marilah dalam memperingati Hari Ibu kita senantiasa berbuat sesuai dengan irama revolusi, untuk dapat madju terus — pantang mundur — dalam memperbaruk tjiu pondji omanipasi wanita revolusioner.

Pekerjaan Rumahtangga

MEMELIHARA ALMARI

KALI ini saja akan menjadikan sebuah tjara¹ tentang memelihara lemari. Sekalipun pekerjaan ini kelihatan sepele, tetapi sangat penting artinya, sebab barang² yang bernilai banyak kami simpan didalam almari itu sendiri kurang bersih, maka akibatnya banyak barang yang rusak dan kita sendirilah yang akan mendapat kerugian³.

I. Almari Gantungan tempat pakaian.

Alat jng kita perlukan: 1 bulu ayam, 2. sapu pendek, 3. kain seka, 4. lap kerdja, 5. sikat debu, 6. air sabun, 7. kertas alas lemari, 8. paku pajung (pinex), 9. obat penolak binatang ketjil.

Tjara mengerdjakan:

1. Keluarkanlah pakaian pagi⁴, se-kurang-nja sebulan sekali, pada waktu musim hudjan 14 hari (2 minggu).
2. Gantungkanlah pakaian⁵ beberapa djam diluar, tetapi harus ditempat yang teduh.
3. Bersihkanlah almari itu, diatas, dibawah, dan diluar-nja dengan bulu ayam dan lap penjeka.
4. Djika perlu bersihkanlah dengan lap yang sudah dibasahi dengan air atau lap dan air sabun, menurut tingkatan kotor-nja almari itu.
5. Balikkan atau gantilah kertas alasnja.
6. Berilah talk pada latji⁶ yang serat dan minjaki lubang⁷ kuntji.
7. Berilah obat penolak binatang ketjil⁸, misalnja kamfer, naftalina, boraks, meritja.
8. Periksa-lah noda⁹ pada pakaian, djuga kerusakan yang lain.
9. Kembalikanlah pakaian itu dengan teratur kedalam almari dan untuk mendapatkan bau yang enak, taruhlah akar wangi.

II. Almari papan biasa (legkast).

Alat¹ abb.: 1. air sabun, 2. lap kerdja, 3. lap debu, 4. bulu ayam, 5. sikat debu, 6. obat gosok kaju, 7. obat binatang, kertas alas almari.

Tjara mengerdjakan:

1. Keluarkanlah papan almari.
2. Bersihkanlah buku, buka dan djemur-lah.
3. Bersihkanlah papan almarinja, menurut tjara member-sihkan kaju. Djika perlu gosoklah dengan Ocedar (obat penggosok kaju) atau lilin penggosok.
4. Balikkanlah atau gantilah kertas alasnja.
5. Bersihkanlah isi almari satu persatu menurut keadaan benda-nja dan kotor-nja.
6. Periksa-lah baik², barang dari kulit atau wol. Bungkuslah dengan koran atau plastik yang diberi obat burung penolak binatang ketjil, misalnja: kamfer, naf-taline dll.
7. Kembalikanlah barang ketempatnja dan menjusun-nja barang³ agar rapi.

III. Almari Sepen.

Alat¹ jng diperlukan seperti no. II (dua).
Tjara mengerdjakan:

1. Keluarkanlah isi almari.
2. Periksa dan djemur-lah ditamph makanan² dan bahan³ makanan.
3. Bersihkanlah stoples dan kaleng⁴ tempat penjin-paan bahan/makanan itu.
4. Tjutjil-lah dan djemur-lah buku⁵ dan tamph⁶ yang perlu seperti tjengkeh, ketumbar, lada, pala dll.
5. Tepung beras, ketan dan tepung djugung tidak dapat lama disimpan. Berilah tjube (lombok) satu atau dua bidji agar tidak asam.
6. Telur yang ditaruh dirak dibalik⁷kan. Ada pula menjin-paan telur dalam air kapur.
7. Keluarkanlah papan almari. Bersihkanlah dengan air lagi dan dilap hingga kering.
8. Bersihkanlah isi almari satu persatu.
9. Gantikanlah kartu tanda⁸ (tanda nama bahan⁹) yang rusak.
10. Djika papan almari rusak. Maka papan itu dikembali-kan dan diberi alas kertas. Taruhlah barang¹⁰ yang telah dibersihkan pada tempatnya kembali.
11. Berilah alas dibawah tempat¹¹ seperti minjak, ketjap, mentega agar tak ada noda¹² (vlek) dari bahan terse-but.
12. Djika banyak semut, balikkah diberi bak dan air diba-wahnja.

IV. Almari obat.

Alat¹ jng diperlukan seperti No. III.
Tjara membersihkan seperti diatas.

1. Sebelumnja dibersihkan, isi obat²an yang ada dikeluar-kan, dan setiap mengerdjakan, harap dikerdjakan sen-diri.
2. Periksa-lah dan lap-lah dengan air sabun satu persatu botol³ yang ada dan sekalah yang bersih.
3. Periksa-lah dan gantilah obat⁴an yang sudah tidak di-perlukan (lama).
Dan sebaiknja djangan menjin-paan obat⁵ lebih dari 3 bulan dan tutuplah rapat⁶. Berilah tanda⁷ nama obat⁸.
Berilah tanda⁹ atau obat¹⁰.

Jang harus dibersihkan:

1. Bermatjam¹ perban, 2. Kapas, 3. Plester, 4. Boorzalf, 5. Merchirecreem, 6. Dermatol, 7. Norit, 8. Kina tablet, 9. Perubalsem, 10. Aspirin-Acetosal, 11. Amonia, 12. Kaju putih, dll. jang penting diperlukan untuk se-waktu² diperlu-kan, bila ada anggota keluarga yang memerlukan.
- Sekian.

Oleh: Nj. Partinah Suradji.

BURUH WANITA BERDJUANG TERUS UNTUK HAPUSNYA DISKRIMINASI dan HAK-HAK JANG PENUH

Oleh : Ting Suwarni

BERARAB-ABAD lamanya kaum wanita termasuk buruh wanita mengalami ber-matjam² penindasan, tekanan dan diskriminasi. Dalam soal³ perkawinan, hak terhadap anak, pembagian waris, pendidikan dsb wanita tidak mempunyai hak yang sama dengan pria. Huisanja tidak dianggap perlu untuk didengar suaranya, tetapi „harus“ menjalakan semua keputusan, biarpun itu bertentangan. Maka wadjartah apabila dalam banyak hal ketinggalan dari kaum pria, ini semua sebagai akibat dari sisa⁴ kebiasaan jang lampau jang sudah sangat berakar, jang sehingga sekarang masih berpengaruhnya, biarpun kita sudah 10 tahun kita hidup dalam alam kemerdekaan. Pendapat dan pandangan kolot jang sudah usang dan basi jang menyatakan bahwa „wanita itu tidak tjakap“ sudah seharusnya dilempur djauh⁵, karena kenyataan menunjukkan kepada kita, betapa tidak bemanja dalih itu. Kalau kepada wanita diberi kesempatan, pasti akan dapat dilaksanakan dengan baik. Makin luasnya kesempatan jang diperoleh, kemudian wanita akan makin pesat, terutama sesudah Revolusi Agustus 45 sangat njata kelihatannya. Dari hari kehari makin banyak wanita jang menerdjunkan diri untuk ikut serta ambil bahagian jang aktif dalam mengisi dan menjempurnakan kemerdekaan tanah airnya sebagai hasil perdjungan bersama seluruh rakyat, termasuk kaum buruh wanita. Sedjak itu dan sampai sekarang dan seterusnya, andil kaum wanita makin njata dan akan makin besar. Hampir semua lapangan pekerjaan dimasuki, dan ternyata mereka menunjukkan ketjakkapannya dan kemampuannya. Sampai sekarang ini masih ada djabatan⁶ jang tertentu jang tertutup bagi kaum wanita tetapi ini bukan dikarenakan wanita „tidak tjakap“ melainkan masih adanya undang⁷ Peraturan⁸ kolonial jang masih dipertahankannya, jang tidak memungkinkan sesuatu djabatan dipegang oleh wanita; dan dipertahankan oleh orang⁹ tertentu jang tidak menunjuk kemadjuan wanita, sehingga mereka berusaha

untuk membendungnja dengan djalan mempertahankan berlakunya undang⁷/Peraturan⁸ itu selama mungkin. Kalau kaum wanita sekarang banyak bekerdja diluar lingkungan rumah tangganya, ini tidak berarti bahwa kaum wanita banyak menjari tambahan nafkah se-mata¹⁰ untuk dapat menjukupi kebutuhan hidupnya, tetapi jang terutama adalah adanya kesadaran jang makin tinggi, kesadaran akan kewadiban sebagai warga dari negara jang merdeka, jang mereka tjita¹¹kan untuk terwujudnya suatu masyarakat jang adil dan makmur, suatu masyarakat sosialis dimana tidak terdapat lagi penindasan oleh manusia terhadap manusia jang lain, suatu masyarakat dimana orang tidak perlu takut akan kelaparan, ialah baru seperti apa jang dikatakan oleh P.J.M. Presiden Soekarno. Pada dewasa ini kaum wanita tidak hanya „mengharap“ dan „bermimpi“, tetapi untuk mewujudkan tjita¹² jang menjadi tjita seluruh Rakyat. Kita sama tahu bahwa ada golongan ketjil manusia dinegeri kita ini jang hidup mewah sekarang ini. Segolongan ketjil manusia ini ber-foja¹³ dan mengadukan bentuk pakaian dari hasil pemerasan keringat buruh jang hidup dipondok jang rejt dan setiap hari bergulat dengan djerih pajahnya untuk bisa mendapatkan seliter beras guna mempertahankan njawa anak¹⁴nya.

Dibandingkan dengan kaum pria, kaum wanita memikul beban jang berat apalagi didalam keadaan seperti sekarang ini dimana situasi ekonomi sangat beratnya, setiap hari memerlukan pertjurahan fikiran jang sangat melelahkan dan memusingkan, bahkan kalau tidak tahan dan tubuh bisa mudah putus asa, apalagi bagi buruh wanita jang keluarganya banyak atau besar, sedang djumlah penghasilan jang diterimanya djauh daripada menjukupi. Selain daripada istri jang tjukup berat tugasnya, sebagai ibu jang pada suatu waktu harus menunaikan tugasnya, jang utama untuk mengandung melahirkan kemudian menjusujnja serta mendidik anak¹⁵nya bukanlah soal jang enteng. Untung men-

dapatkan tempat bersalin di-rumah¹⁶ sakit harapan agar bisa mendapatkan perawatan dan pemeliharaan jang sangat baik, bukan soal mudah. Bagi buruh wanita lebih sulit lagi bila datang waktunya untuk kembali masuk kerdja. Mana susu mahal, siapa jang menjdaga sibaji ditambah sulitnya kendaraan, sebagai buruh wanita terpaksa berangkat lebih pagi dan pulang lambat. Oleh karena kesulitan¹⁷ diatas tidak djarang buruh wanita terpaksa harus berhenti dari pekerdjannya sesudah mereka melahirkan. Selain itu sebagai buruh mempunyai kewadiban pula ambil bagian dalam kehidupan serikat buruhnya, dan ambil bagian dalam bidang sosial lainnya.

Dalam undang⁷ kepegawaian jang disjahkan oleh DPR GR telah tertantam pasal¹⁸ dimana dinjatakan bahwa hak kaum buruh baik pria maupun wanita adalah sama dalam menerima pensiun untuk para ajahda mereka. Alangkah hidjaksananya andaikata pembesar¹⁹ jang bertanggung djawab memberikan hak²⁰ yang sama bagi buruh wanita, artinya dari kebenaran dan kerelaan untuk merobah peraturan jang sekarang ini masih berlaku, tetapi jang sebetulnya sudah usang. Buruh wanita mempunyai andil jang tidak ketjil. Dalam segala bidang peranan wanita penting. Selain itu perlu ditegaskan bahwa djumlah buruh wanita sekarang tidak kurang dari 30% dari djumlah buruh, dan ini tidak mungkin ditinggalkan dalam pembangunan negara. Oleh karena itu sangat djanggal bila masih sadja terhadap wanita umunya dan buruh wanita khususnya berlaku half jang tidak tepat dan dianak tirikan. Buruh wanita wadib mengusahakan terus dengan segala tjara ialah tjara²¹ jang tidak asing lagi dengan 1000 matjam aksi berdjwang agar peraturan⁸, Undang⁷ jang tidak tjotjek itu bisa dihapuskan, sehingga buruh wanita bisa mendapatkan hak²²nya sepenuhnya. Ini semua membutuhkan kerdja keras, kesetiaan dan tindakan jang bulat dari se-

(Bersambung ke hal 25)

KADER REVOLUSI

Kader revolusi, sekali lagi kader revolusi! Apakah yang dimaksud oleh Bung Karno?

Kader itu adalah tulang punggung, bukan tulang mati, tetapi tulang² hidup. Lalu lebih tegas lagi dikatakan kader menentukan se-gala²nja. Apa yang dinamakan kader adalah bidang revolusi.

Sedjak dua bulan janglalu ide pembentukan kader revolusi sudah ditjetuskan oleh Bung Karno baik itu diutjapkan dalam pidato beliau pada tanggal 17 Agustus, maupun didalam pembitjaraan² dilingkungan Front Nasional.

Dalam Tavip ini lebih ditegaskan lagi oleh Bung Karno, bahwa kader termasuk salah satu sjarat penting untuk berlangsungnya revolusi kita, merupakan salah satu hukumnja. Maka sedjak tanggal 1 September hingga 10 November tahun ini Front Nasional telah berhasil mendidik kader² revolusi. Program terpenting bagi garis Tavip selesai dipentaskan.

Orang luar, the men on the street, penonton² revolusi biasanya selalu ingin dengar hal² yang sensasionil, tetapi bukan hal² yang perkasa. Itu kaum avonturier! Tapi apa yang lebih penting dari se-gala²nja, yang lebih penting untuk diketahui adalah penilaian objektif tentang sukses penjelenggaraan kader ini. Dan tentang kegagalan kaum reaksioner!

Orang² yang keluar dan lulus dari kader revolusi adalah tergo-long insan politik baru. Ja..... tentu saja djulukan ini sepenuhnya benar sebab siapa yang lulus itu sedikitnja sudah mengerti tentang hukum² revolusi, mengerti tentang mutlaknja persatuan Nasakom. Tugas kader revolusi adalah mendalami ajaran² Bung Karno tentang revolusi Indonesia. Setiap hari kader² digembleng dalam kuliah² mengenai 6 matapeladjaran pokok, Pantjasila, Manipol/Usdek, SPN, MDK, ekonomi terpimpin dan organisasi F.N. Matapeladjaran pokok hanya 6, tetapi tjeramahnja tidak kurang dari 15 tambahan.

Bayangkan saja betapa sibuk dan kerasnja disiplin ini. Setiap peserta yang mangkir 2 kali matapeladjaran pokok dan 6 matapeladjaran tambahan bisa dipetjat, dinjatakan gagal dalam mengikuti kader-kursus Bung Karno. Dan memang ada beberapa orang yang gagal. Djam kuliah mulai djam 8.30 sampai 13.00 sorenja mulai 20.00 dan 23.00. Buku² lektur tambahan djangan tanja berapa tumpukan-nja. Pendeknja kader revolusi mendapat didikan disiplin yang baik, kesempatan menjeleweng sebetulnja tidak ada. Tetapi meskipun demikian apakah tidak ada yang menjeleweng? Saja tidak akan mendjawab pertanyaan ini.

Silahkan bertanja kepada Badan PPKR. Kalaupun ada yang menjeleweng tentunja mereka termasuk golongan lulus tetapi terus dalam pengawasan apakah pantas diberikan nama sebagai kader revolusi.

Kuliah kira-kira berdjalan ½ bulan, sehabis kuliah ada diskusi kelompok terus taraf terakhir udjian.

Siapakah yang mengira, bahwa apa jg. dinamakan udjian itu ternyata juga betul² udjian. Sebab dahulu selalu dikatakan, djangan takut udjian, sebab itu hanya untuk mengetjek saja, dan semua akan lulus dan sebagainja. Tahu² guru² itu juga yang bertemu di-medja pengudji. Dan siswa² kader tidak lagi mengutjap tentang botaknja, tentang ini itu, tetapi ber-tanja². Apa saja yang ditanyakan, bagaimana gentjeramnja Udjian adalah udjian. Penilaian tergantung tepat tidaknja mendjawab itu adalah udjian objektif. Makin berketiak ular djawabannja, makin seperti hudjan pertanjaannja. Disini kita ingat apakah kalau aku menjadi pengudji juga demikian tjara bertanjaanja?

Achirnja kader revolusi sudah selesai ditutup angkatan pertamanya. Angkatan kedua segera dibuka. Mudah²an lebih sempurna penjelenggaraannja.

Oleh: Umi



Melihat film:

„Keluarga Baru“⁹⁹

Buruh ,

(Sambungan film. 23)

FILM RRT yang kami lihat bersama-sama dengan para peserta Seminar Wanita Rumahtangga yang berjudul „Keluarga baru“ sangat tepat bagi para ibu. Film tersebut menunjukkan suatu keluarga yang hidup sesudah terbebasnya Rakjat Tiongkok dari rezim Tjiang Kai-shek. Keluarga tersebut terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak laki-laki dan tinggal di sebuah gedung bertingkat yang merupakan perumahan kaum buruh. Ayah itu adalah seorang buruh kepala di salah satu pabrik mesin yang besar, dimana anaknya yang tua juga bekerja sebagai buruh biasa dan kedua-duanya selamanya pembantu dalam melaksanakan tugas mereka.

Kehidupan mereka terlihat sangat bahagia, karena tidak memikirkan tentang kenaikan harga sandang pangan atau kesulitan dalam mensekolahkan anak.

Jang ada ialah pemikiran bagi setiap buruh dan tani serta seluruh Rakjat bagaimana melipatgandakan hasil produksi disegala bidang untuk kepentingan negara.

Djuga bagaimana mempertinggi mutu pendidikan dan pengetahuan Rakjat serta membentukkan fikiran yang tidak sesuai dengan garis massa ialah membentuk negara sosialisme, terutama pendidikan terahir ini terhadap anak muda yang mulai dewasa.

Hal ini dapat dilihat dari film tersebut diatas.

Berbeda dengan anak pertama, anak jang kedua mendapat kesempatan pendidikan sampai selesai sekolah teknik tinggi dengan biaya Pemerintah keseluruhannya, karena pemuda tersebut dibesarkan dan mendapat didikan setelah pembebasan sehingga menjapai insinjur.

Dengan ditajupainya keahlian tersebut segenap anggota keluarganya bergirang hati, terutama ibunya. Berkut sisa fikiran feodal serta bordjuis jang masih melekat pada ibunya pemuda tersebut dimasa ketijanya dimandjatkan oleh ibunya. Fikiran mementingkan diri serta meremehkan kerja lain orang terutama merendahkan pekerjaan buruh biasa, akhirnya menjelap dalam kepala pemuda tersebut.

Dalam melihat gelagat sifat pemuda tersebut guru besar menulis surat kepada ajahnya untuk membantu pemuda kita melimpangkan fikiran yang keliru pada anaknya.

Pemuda tersebut kemudian ditempatkan oleh Pemerintahnya bekerja sebagai ahli teknik di sebuah pabrik tempat ayah serta kakaknya bekerja.

Karena dilihat ajahnya bahwa pada anaknya terdapat fikiran sombong dan menempatkan diri lebih tinggi dari kaum buruh pabrik pada umumnya, maka sendjaja dimintakan kepada pemimpin pabrik agar anaknya diberi latihan kerja sebagai buruh biasa dahulu untuk sementara waktu. Ajahnya mengetahui benar bahwa anaknya kedjangkitan pejakit sisa pemikiran bordjuis jang tidak menghargai peranan kerja kaum buruh. Dianggapnya dirinya sebagai tenaga ahli jang terampil, dan lebih tinggi kedudukannya diatas buruh biasa. Sikap sombong dan merendahkan buruh sampai ia tak mau memakai pakaian jang sama maupun topi badja jang sama seperti jang dipakai oleh kaum buruh.

Ajahnya melihat gelagat sikap anaknya jang didjangkiti fikiran jang keliru segera memintakan kepada direktur agar anaknya diberikan tugas mendjalankan praktek seperti buruh biasa dahulu sebelum sebagai insinjur dalam pabrik itu.

Dengan melampaui suka duka, kontradiksi jang akhirnya bisa juga diselesaikan, akhirnya pemuda tadi sadar akan kekeliruan pandangannya. Ia sampai kepada kesimpulan bahwa ilmu itu harus dipadukan dengan praktek serta disimpulkan setjara kolektif. Lambat laun dengan beladjar dari pengalaman pemuda kita menjadi seorang ahli jang mengabdikan ilmunya untuk kepentingan masyarakat. Djadi kesan saja, bahwa film tersebut bukan saja bisa menjadi pedoman untuk bagaimana kita mendidik anak, dan melimpangkan fikiran jang menuju revisiionisme, tetapi juga merupakan pendidikan bagi orang tua, bagaimana mengikis sisa pandangan feodalisme terhadap anak.

luruh buruh wanita. Para pemimpin kita sudah seringkali pula mengatakan bahwa: „kita tidak menjapai kemerdekaan jang sempurna tanpa mengikutsertakan kaum buruh (termasuk buruh wanita) didalamnya“. Djadi sudah jelas bagi siapa saja, bahwa tidak mungkin kaum wanita termasuk buruh wanita jang dianggap sepi dan ditempatkan diluar segala persoalan jang menjangkut kepentingan seluruh bangsa dan negara. Paduka Jang Mulia Presiden Soekarno dalam amanatnya pada Kongres wanita atau dalam pertemuan dengan kaum wanita sering menundaskan sebagai berikut: „Jang sangat berkepentingan akan terwujudnya masyarakat Sosialis di Indonesia, adalah kaum wanita“. Mengingat tugas kita sekarang ini selain harus berjuang hapusnya semua perbedaan haknya, mengatasi kesulitan sandang pangan dia harus juga melaksanakan tugas komando P.J.M. Presiden mengenai Dwikora. Tapi sudah dikatakan bahwa buruh wanita tidak mau absen disegala bidang. Dimana-mana kita melihat buruh wanita berpakaian hidjau berlatih kemiliteran, siap siaga untuk dikirim kegaris depan, selain harus menunaikan tugasnya digaris belakang. Mereka tahu bahasanya Kolonialisme, karena mereka sudah tahu dan merasakan sendiri betapa djahatannya, kedjinya sistim kolonialisme imperialisme, neo kolonialisme. Buruh wanita jakin se-jakinnya. Untuk pembebasan wanita sepenuhnya dan untuk mengusir imperialisme, kolonialisme dan neo kolonialisme hanya bisa dan mungkin, hanya dan apabila bersama bebasnya seluruh bangsa. Maka buruh wanita sekarang sedang berjuang terus untuk menggalang persatuan dengan semua golongan guna hapusnya diskriminasi, mendapatkan hak jang penuh dan mempertjapat dunia serta masyarakat baru jang kita tjitakan.



Kebangkitan Wanita Tani melawan 7 Setan Desa

WANITA tani adalah satu dengan kaum tani pria didalam produksi. Mereka merupakan tenaga produktif didepan dan penjipta kebutuhan pokok manusia. Didalam proses produksi mereka sama-sama bekerja baik didalam mengerjakan pekerjaan pokok produksi maupun didalam pekerjaan samben lainnya: umpamanya, menjangkui, menejer dan menjabut bibit, menanam, mengairi, menjiangi, mendjaga hama dan memanen buhkan kadang-kadang membajakpun ada yang dikerjakan wanita tani. Setelah hasil panen sampai dirumah, penumbukan, penusakan, perdjualannya kaum wanita tani lah yang mengerjakan.

Penghisapan sisa feodalisme, imperialisme, kedjahatan 7 setan desa tidak sadja memukul kehidupan wanita tani, tapi menjadikan kaum tani umumnya hidup melarat, sengsara dan terbelakang. Dari itu membitjarkan soal wanita tani adalah satu dan tak dapat dipisahkan daripada membitjarkan masalah kaum tani pada umumnya, karena wanita tani dan kaum tani umumnya sama-sama mempunyai kepentingan untuk membebaskan diri dari penghisapan sisa feodalisme yang diperkuat imperialisme tersebut, yang pada tingkat sekarang dari penghisapan 7 setan desa. Mereka sama-sama mempunyai kepentingan untuk terlaksananya UUPA dan UUPBH sehingga konsekwen sesuai dengan pidato Tavip.

Berdasarkan hal tersebut wanita tani satu pula dengan kaum tani umumnya didalam aksi terutama didalam aksi pendobrak kematian UUPA dan UUPBH disamping aksi gerakan 6 Baik dan Gerakan 1001 karena sudah 4 tahun UU tersebut diundangkan sampai sekarang belum ada kelihatan tanda untuk melaksanakannya setjara P.J.M. Presiden menegaskan dalam pidato beliau mutlak perlunya pelaksanaan UU itu lebih lagi didalam kesuksesan Dwikora sekarang dan peningkatan produksi pangan mendjadi sjarat pokok. Dari itu kaum tani berpendapat: tanpa adanya aksi pendobrak terhadap kematian pelaksanaan UU tersebut dari kaum tani itu sendiri tidaklah mungkin ke-dua UU yang pada batas tertentu menguntungkan kaum tani itu akan berdjalan lancar sebagai-

mana yang dihadapkan oleh kaum tani.

Maka itu kaum tani (wanita, pria) harus melaksanakan sendiri UUPA, UUPBH menurut ketentuan sesudah lebih dahulu mengadakan perundingan dengan tuantanah, mengirinkan delegasi kepedjajah/pemerintah, P. Nasional membangkang, menolak dan tak menuntut dilaksanakannya UUPA/UUPBH. Pengalaman kaum tani dalam setiap perundingan dengan tuantanah ini selalu gagal karena tuantanah djahat tetap membangkang, menolak dan tak menerima tuntutan adil kaum tani itu, malah dia mengantjam dan menjajah tanah garapan kaum tani. Akal titik dan busuk tuantanah djahat tidak hanya berhenti hingga begitu sadja tapi berusaha mengadu domba kaum tani sesama kaum tani dengan menjabut tanah garapan kaum tani penggarap setjara diberikan pada kaum tani yang lain. Sudah tentu kaum tani melawan dengan mempertahankan tanah garapan mereka. Karena bagi kaum tani tanah garapan adalah jiwa, tanpa menggarap tanah

diri tidaklah mungkin perbaikan hidup datang sendirinya. 7 setan desa tak mungkin hupus jika tak dilawan, dari itu mereka semakin lebih memperkokoh persatuannya dan lebih mempertinggi kewaspadaannya.

Berdasarkan sama-sama kepentingan tersebut jaitu kepentingan pada tanah garapan, kepentingan hupusnya penghisapan 7 setan desa, kepentingan untuk hari depan kaum tani yang lebih baik, kaum tani menjedari perlu dan pentingya mengorganisasi diri kedalam satu organisasi tani revolusioner yang selalu memilih kepada kepentingan kaum tani jaitu BTI.

Aksi mendobrak kematian UUPA/UUPBH adalah bukti yang nyata dari pengabdian kaum tani yang konsekwen terhadap pelaksanaan UU negara yang sah, dukungan tak bersyarat terhadap garis bung Karno, mengenai Landreform sebagaimana yang sudah dipegaskan beliau dalam Manipol, Djarek, Dekon dan Tavip, adalah sjarat mutlak dalam usaha meningkatkan produksi pangan dan menjukupkan kebutuhan pangan dengan prinsip berdiri diatas kaki sendiri yang telah mendjadi garis pemerintah seperti yang dijelaskan oleh Tavip, sebagai sjarat untuk mensukseskan Dwikora.

Berdasarkan hal tersebut tuntutan urgen kaum tani sekarang ialah pembentukan Pengadilan Landreform yang undang-nya sudah disahkan oleh DPR setjara merata sampai ke Det II sesuai dengan ketentuan undang-undang itu sendiri, mengingat banjaknya persengketaan tanah dewasa ini merata diseluruh daerah. Bagi BTI yang merupakan organisasi tani revolusioner yang semendjak lahirnya berdasarkan diri kepada kekuatan buruh tani dan tani miskin, bersatu dengan tani sedang, menetralisasi tani kaya dan melawan tuantanah setapak demi setapak dan setjara membobot tanah, menggarap tanah tanpa izin, melanggar KUHP malah sampai diteror dan, sedangkan tuantanah djahat yang dibantu setan desa lainnya tidak dibikin apa, kesalahannya ditegur sadjapun tidak.

Sekalipun menghadapi pengalaman pahit seperti tersebut kaum tani tetap tenang, semakin yakin mereka bahwa tanpa perdjuaan dari kaum tani sen-

Oleh: Dahliar

tak bisa hidup tegasnya lepas dari tanah garapan berarti mati.

Dari itu dengan persatuan mereka yang kuat dan solidaritet yang dalam wanita pria sama-sama mempertahankan tanah garapan kawannya yang dijabut setjara se-wenang oleh tuantanah djahat dengan gotongrojong mengerjakan bersama-sama yang laki-laki menjangkui dan wanita menanam. Tetapi anehnya didalam hal ini kaum tani yang selalu disalahkan, mereka ditangkap, diproses verbal, dihadapkan kepengadilan dan dipendjarkan dengan tuduhan menjerobot tanah, menggarap tanah tanpa izin, melanggar KUHP malah sampai diteror dan, sedangkan tuantanah djahat yang dibantu setan desa lainnya tidak dibikin apa, kesalahannya ditegur sadjapun tidak.

Sekalipun menghadapi pengalaman pahit seperti tersebut kaum tani tetap tenang, semakin yakin mereka bahwa tanpa perdjuaan dari kaum tani sen-

Burung lajang berterbangan dimusim semi

Oleh : Karlis embang.

KERETA masih belum berangkat.

Setelah aku duduk sejangkang dari remaja. Tangannya digagalkan ke luar, asik ber-main' dengan gerimis air hujan. Matanya tenang dan seakan' menatap sesuatu yang jauh.

Pohon' nampak merunduk menibak' jalan' seakan' menjangkakan dalam badai dimusim semi ini. Angin ber-tiup agak kencang dan pada ini akan pernah terlihat sebelumnya. Aku juga tak ingit dimana yang pergi. Ah mungkin di Gia Lam atau Hanoi. Diperon stasiun tampak orang banyak bergas-sau' ingin bepergian. Seorang pemuda ter-gesa' tampak mengikiti orang-orang banyak. Terlihat dia seakan menjari seseorang dari pendampingnya yang besama kemari. Temannya atau saudaranya aku-pun kurang tahu. Tiba' gadis disiku ini terlihat pelan dan berkata padaku se-olah' kami sudah kenal betul. Tjoh-kun lindungi aku nanti terlihat oleh-mu.

— Ia tak menepati djandji sama' dari Hanoi. Dengan tak sadar keturuti ke-mana-mana. Akupun tak keberatan akan hal ini. — Itu Giao, aku djangan sam-pai terlihat olehnya.

— Ia tak menepati djandji. Kembali pada ini berkata padaku, pelan sekali. Tampak djelas Giao menjari sese-orang. Ia menuju ke Wagon tempat kami. Kulihat ia sedang naik Wagon ini. Gadis ini pura' saja tak tahu ia yang sedang ditjari.

— Halo Houang! Gadis ini hanya terdiam. Ia memperkecilkan aku pada Giao kekasihnya dan dengan senang hati kuberikan tempat dudukku pada Giao. Aku sendiri duduk tak jauh dari me-reka, dari sini pertjapaan mereka djelas tertangkap olehku. — Giao hampir' aku menangkis oleh engkau. Tadi aku hampir' ketinggalan kereta menunggu kau di Hanoi.

— Ja, Houang, aku djuga agak pojah menjari kau.

— Hampir' aku djuga ketinggalan kereta.

— Salahmu sendiri, mengapa kau tak naik kereta yang dari Gia Lam.

— Tak apalah Houang kita pan su-

dah bertemu.

— Aku hanya ingin memberi kau suatu suprise. Giao berkata sambil ter-senyum gembira. Sama' mereka berdua tampak tersenyum.

Gerimis hujan' tampak membasahi bumi. Tri,

Peluit panjang segera berbunyi, ke-reta berangkat lagi. Kereta melentor dengan lajunya. Satu demi satu setasi-on kita lampau. Kami masing' terdiam dilantai angan' masing'. Ah betapa indah-nya terlihat dimusim semi ini dan be-tapa indahnya burung lajang' menghis-matkan. Kulihat mereka berdua tak ba-yak' tjakap lagi. Kelihatan Houang agak murung, aku tak tahu sebabnya.

— Houang tentu kau menjembatinkan temamu.

— Kenapa? Aku tak mengerti mak-sudmu Giao.

Jogjakarta akhir okt. 63.

Tjerpun berasal dari madjalah Vietnam Youth - April 1962.

tiel asli: Spring swallows karangan Troung Tu Tan.

— Tapi kenapa kau kelihatan agak murung' Houang.

— Aku harap kau tak mengeljewa-kan aku.

— Tak ada apa' Giao nanti saja aku beri tahu kau.

Giao kini mengalihkan pembicaraan. Betapa rentjananya terlihat merajakan Festival tahun baru nanti.

— Kau tentu akan bersenang hati dan kita akan menjusur pantai. (Sungai Chui).

— Dan terus ke Lou. Giao, serta tentu kita nanti akan menikmati buah'-an manis yang segar. Keduanya kembali nampak gembira.

— Ah alangkah indah bagi mereka yang bertjinta.

Stasiun demi stasiun akhirnya dengan tak terasa stasiun Phu Tho tampak di-depan mata.

— Houang kemaskan barangmu, kita turun disini.

— Kita sudah sampai. — Giao aku tak turun disini.

— Ada apa Houang. Houang tam-pak terdiam dan tak menjawab apa' kujadi memberikan tiketnya kepada Giao.

— Kau lihat sendiri Giao. — Djadi kau turun di Trai Hoi.

Giao tampak agak terperandjat ber-tjampur ketjewa. Tetapi ia tak djadi turun disini tapi minta tiket untuk sta-sion selanjutnya.

— Giao aku memberikan kau suprise yang lebih hebat rupanya.

— Aku dapat tugas dari serikat bu-ruh muda kenana.

— Tidak Houang aku tak ketjewa, kau menang rupanya.

— Hampir semalam aku memikirkan hal ini Giao.

— Tak usahlah beresdih, nanti pan-masih ada waktu lagi.

Ke-dua'nya nampak sama' merenung. Kusihan renjangan mereka terpaksa ba-tal.

Stasiun Chi Chu! Disinilah terpaksa Giao berpisah dengan Houang kekasih-nya. Houang melambai'kan kedua ta-ngannya, ia terus melambai sampai ke-kasihnya tak terlihat lagi. Kedua tangan-nya yang dilambainya ini mengikat-kan impressiku pada burung lajang' yang sedang berterbangan kala ini. Akupun djadi teringat kesedihanku yang tak se-berapa. Aku tak bisa menikmati liburan tahunanku seperti semula yang kuren-janakan. Tentu Giao sampai ma-lam ini di Don Hung. Ah betapa ri-mai ia merayakan tahun baru dilesan-ja, kembali ingutanku pada Giao kekasih gadis ini.

Stasiun Ai An Thung disinilah aku berpisah dengan Houang.

— Jah, semoga aku berdjumpa lagi dengan sepasang muda-mudi ini.

Dan udara desaku yang tjerah bersa-ma rajuan burung lajang' yang sedang berterbangan membuat hatiku gembira bersenang.

Langkahku kujunkan kerumah.... kerumah tertjinta.

KAUM WANITA MENJAMPUT REVOLUSI OKTOBER

Oleh: S u l a m i.

KAUM wanita Indonesia menjambut hangat Hari Ulang Tahun ke 47 Revolusi Oktober Besar, yang berlangsung dalam suasana semakin hangatnja perjuangjan Rakjat² sedunia melawan imperialisme, kolonialisme, neo-kolonialisme dan revisionisme.

Kaum wanita menadari sepenuhnya akan kegemilangan Revolusi Oktober Besar dimana klas buruh per-tama² berhasil menghantjurkan imperialisme, menghapuskan penindasan atas manusia oleh manusia, mendirikan Negara dan Pemerintahnja sendiri dibawah pimpinan klas buruh dengan Lenin guru besar proletariat yang agung. Klas buruh berhasil mendirikan negara sosialis yang per-tama² dalam dunia, sehingga sistim kapitalis tidak lagi merupakan sistim tunggal dalam dunia. Ini memberikan kejakinan kepada Rakjat² sedunia bahwa kekuasaan imperialis dapat dihanjurkan.

Revolusi Oktober Besar memberikan inspirasi dan dorongan yang tiada taranja pada gerakan² pembebasan nasional yang sedang berlangsung terutama di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Demikian pula di Indonesia. Kaum wanita Indonesia yang ikut serta dalam perjuangjan nasional untuk merebut kemerdekaan jakin akan daja dorong yang tanpa umpama dari pengaruh Revolusi Oktober ini. Pada tahun² itu kaum wanita Indonesia sedang merintis djalan untuk mendapatkan tempat gerakannya yang betul² revolusioner. Gerakan Wanita tidak berdiri sendiri, tidak terlepas dari gerakan nasional yang semakin dahsyat. Kaum wanita menjadi kekuatan yang tidak dapat ditinggalkan dalam gerakan revolusioner untuk menghantjurkan imperialisme dan kolonialisme. Oleh karena itu kaum wanita ber-sama² dengan kaum lelaki berdjuaug untuk mentjapai tjita²nja.

Kaum wanita meyakini bahwa perjuangjan untuk hak²nja yang penuh tidak mungkin tertjapai, apabila tidak ada kemerdekaan nasional. Beladjar dari pengalaman perjuangannya sendiri, bahwa perjuangjan wanita harus mentjampuri tuntutan² politik oleh karena itu kaum wanita yang tergabung dalam PPII menjokong tuntutan GAPI yang bersifat politis, seperti Indonesia Berparlemen, milisia untuk bersama dengan Pemerintah Belanda menghadapi bahaya fasis Djepang dll. Meskipun tuntutan ini tidak disetujui oleh Belanda, dan memang tidak mungkin kolonialisme akan menyetujui tuntutan Rakjat² djadjabannya yang merugikan kedudukannya. Dan bahkan lebih dari so-

kongan itu, kaum wanita yang tergabung dalam Wanita Indonesia, kemudian karena antjaman dan tekanan dari Pemerintah Belanda mendjilma menjadi organisasi wanita yang lain, Wanita Marhainis, dimana mereka mempunyai tuntutan yang revolusioner, ialah untuk kebebasan dan kemerdekaan seluruh bangsanja, hilangnya penindasan dan pendjadjahan, dan dinjatakan bahwa kemerdekaan nasional ini sebagai djaminan terselenggaranja hak² wanita yang penuh.

Keberanian Rakjat² dinegeri djadjabkan semakin menandjak, karena pengaruh kemenangan sosialis. Rakjat jakin bahwa imperialisme, betapapun kuatnja pasti dapat dihantjurkan. Sesuai dengan adjaran Lenin guru besar klas buruh, bahwa „revolusi akan meletus dimana matarantai imperialisme lemah“, maka pada saat dimana Djepang telah bertekuk-lutut, maka keadaan Indonesia menjadi matang untuk merebut kemerdekaannya dengan mentjetusnja Revolusi Agustus 45. Kejakinan dan kebulatan tekad inipun sepenuhnya didjivai oleh Revolusi Oktober Besar. Kaum wanita tidak ketinggalan, ikut tjantjut-taliwondan mengobarkan Revolusi Agustus 45 untuk memenangkan tuntutan² revolusi. Kaum wanita Indonesia sebagai penerus² Kartini berdjuaug dan berkorban untuk kemenangan revolusi. Untuk meluaskan gerakan²nja, dengan kesadaran bahwa berdjuaug untuk kemerdekaan nasional dan untuk melawan imperialisme tidak bisa sendirian, tetapi harus bersatu dengan kaum wanita sedunia, maka gerakan wanita Indonesia jano tergabung dalam Kongres Wanita Indonesia (Kowani), mengadakan hubungan dengan Gerakan Wanita Demokratis Sedunia yang dibentuk di Paris pada tahun 1945, ialah saat² sesudah djatuhnya fasisme Jerman, Italia dan Djepang. Kontak ini membuat gerakan wanita Indonesia semakin dikenal oleh kaum wanita diberbagai negeri.

Dengan semangat Revolusi Oktober Besar kaum wanita sedunia berdjuaug untuk menegakkan kemerdekaan nasional, untuk melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme yang masih nekad mengagresi dan mengintervensi Rakjat² sedunia, yang tidak mau didjadjak kembali. Kaum wanita Indonesia tidak ketinggalan.

Madju terus dengan vivere pericoloso untuk kemerdekaan sedjati dan untuk menghantjurkan imperialisme.

Hidup Revolusi Oktober.

Seminar Wanita Rumah tangga

KESIMPULAN KOMISI I.

1. KELUAR: Solidaritet internasional:

1. Pernyataan kepada Front Nasional Pembebasan Rakyat Vietnam tentang penjampan penghargaan terhadap Rakyat dan Wanita Viet Nam — atas kemenangannya yang gilang-gemilang dengan jatuhnya benteng imperialis AS di Bien Hoa.

2. Pernyataan kepada Pemerintah RRT.

- menjampan selamat atas berhasilnya pertjoaban nuklir
- mendukung sepenuhnya pernyataan Pemerintah RRT dan usul PM RRT Tjoe En Lai untuk diselenggarakan suatu konferensi tingkat tinggi semua negeri didunia untuk membicarakan masalah pelarangan sepenuhnya dan penghantaran samasekali senjata nuklir. Usul tersebut akan menjamin perdamaian dunia.
- 3. Mendukung keputusan KTT non-blok di Kairo — terutama tentang berhasilnya penggalangan Front anti imperialis dan perjuangan anti nekolim, yang berarti kemenangan non-blok progresif atas non-blok munafik. Mendukung diselenggarakannya Konferensi AA ke-II.

II. Pelaksanaan Dwikora:

1. Memperkuat pernyataan DPP Gerwani tentang mendukung dan ikut aktif melaksanakan Dwikora dalam penggalangan proyek proyek neo-kolonialisme "Malaysia" dan untuk ketahanan revolusi, dengan jalan:
 - melaksanakan TC-TC sampai di-daerah, baik oleh Gerwani setjara sendiri, maupun bersama-sama dengan organisasi wanita lainnya.
 - mengikutsertakan Wanita termasuk Wanita Rumah tangga dalam kesiapsiagaan Dwikora sampai di Kampung dalam bentuk kerdjasama dengan RK/RT — dengan luthan:
 - menjaga kewaspadaan kampung
 - kemiliteran
 - P.P.P.K. — Dapur umum — pemadam kebakaran dll.

2. Kewaspadaan Nasional.

- menjambut dan membenarkan sinjalemen Kotrar tentang meningkatnya kegiatan kontra-revolusi dan subversi disegala bidang.
- berhubung dengan itu menuntut segera direalisasi pembersihan alat revolusi dari unsur kontra-revolusi dalam lembaga resmi, alat pemerintahan, organisasi dsb.
- mengambil tindakan tegas terhadap Surat kabar termasuk penyebar, tjorat-tjoret dan orang yang sengadja menyiarkan berita bohong yang ber-

sifat memetjah-belah persatuan nasional revolusioner berporoskan Nasakom.

- mendukung dan mendesak pelaksanaan setjara konsekwen Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 9/64 tentang membersihkan pejabat pemerintah yang dibawah Dep. Dalam Negeri dari elemen Partai terlarang dan kontra-revolusi.
- mengharap agar operasi tumpas menyelesaikan tugasnya sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan, dengan prinsip pelaksanaan Dwitanggal AB dan Rakyat, termasuk kaum wanita.

3. Ekonomi:

- mendukung Tawip dalam merealisasi prinsip ekonomi nasional yang berdiri diatas kaki sendiri, dengan jalan:
 - melaksanakan setjara konsekwen UUPA/UUPBH.
 - mendemokratisasikan susunan Panitia Landreform dengan poros Nasakom dan membentuk di-daerah yang belum ada.
 - segera direalisasikan UU Peradilan Landreform dan pembentukannya di-daerah setjara konsekwen.
- mendukung Tawip tentang penghentian import beras dan mengharapkan divisi sebanjak 150 djuta digunakan untuk pembangunan agraria, sesuai dengan Dekon, yang dengan tegas menggariskan, bahwa Pertanian itu dasar dan industri tulang punggung.
- Menjambut dan mendukung kesediaan P.J.M. Presiden sebagai pelindung gerakan pemberantasan hama tikus, Ketua CC PKI Bung Aidit sebagai Komandan, Ketua Umum BTI Sdr. Asma sebagai kepala Staf dan agar gerakan tersebut dilaksanakan di-daerah dengan komposisi seperti dipusat.
- Segera direalisasikan keputusan DPA tentang tindakan tegas terhadap pentjoleng ekonomi, koruptor diatas jumlah 50 djuta rupiah dilembak mati dan segera diumumkan hasil "operasi budhi".
- Menuntut segera diturunkannya penetapan harga beras dan harga kebutuhan pokok sehari-hari.
- pentingnya dilantarkannya distribusi bahan makanan dan dipertahankannya distribusi beras pegawai negeri.
- mengandjarkan agar Wanita Rumah Tangga menggunakan bahan makanan yang ada ditempat masing, atas dasar hemat, harga murah dan mudah didapat.
- mengikutsertakan Wanita Rumah Tangga sebagai social control/social support terhadap aparat distribusi ditempatnya masing.

III. SERUAN KEDALAM.

Untuk sekedar mengurangi kesulitan pangan, seminar menyerukan kepada Wanita Rumah Tangga supaya menggiatkan:

1. gerakan 1001, kerajinan tangan, industri rumah, penternakan dll.
2. mengusahakan terbentuknya koperasi produksi, simpan pinjam, dsb.
3. mengadakan regu saling bantu, dalam hal belanda bersama, penitipan anak/bayi dsb.

IV. PERSOALAN UMUM.

1. Segera dibentuknya Kabinet Gotong Rojong poros Nasakom sekarang djuga.
2. Segera dikeluarkan U.U. Perkawinan jng demokratis.
3. Teruskan tuntutan hukuman mati terhadap djagal manusia Husein cs.
4. Adakan segera perbaikan djalan² dan komunikasi untuk memperpanjang hubungan ekonomi antar daerah.

HASIL KOMISI II:

Soal pendidikan dan kebudayaan.

1. Pendidikan:

1. Mengadakan penerangan², tjeramah², kursus² tentang pendidikan melalui andjangan, arisan², pertemuan² lainnya, agar kaum ibu menjadi ibu pendidik jng Manipolis sedjati.
2. Menarik wanita rumahtangga dan mendorong mereka lebih maju perlu diberikan kegiatan² seperti:
 - a. Menasuki POMG dan mengambil bagian aktif dalam mengembangkan organisasi² anak², dan mendorong adanya grup² belajar dikalangan anak².
 - b. Menarik mereka menjadi pengurus TK², antara lain TK „Melati“, IPTKM, TMM, dan meningkatkan mereka menjadi pengasuh-pengasuhnya untuk melaksanakan penjurutagaan 3 sentral pendidikan.
3. Memperluas grup² belajar dikalangan wanita rumahtangga, terutama memperluas peredaran madjalah² jng progresif, khususnja Api Kartini.
4. Menarik mereka dalam kegiatan² organisasi massa untuk selanjutnya meningkatkan mereka menjadi anggota.

II. Kebudayaan:

1. Mendukung keputusan² Mubes Papias (Panitia Pemboikotan Film Imperialis Amerika Serikat) jng menobatkan monopoli imperialis AS dibidang perfilman dan mengembangkan perfilman nasional jng mengabdikan Rakjat dan Revolusi, termasuk usaha pembuatan film² kanak² jng bermutu. Menentang Mubes Film kaum reaksi jng menjalagunakan nama „Nasakom“ ikutsertanja unsur² Nasakom jng sedjati.
2. Memperkuat hasil² Konferans Lembaga Musik Indonesia jng mengangjak musik ngak-ngik-ngok dan mengembangkan musik jng berkepribadian nasional.
3. Medukung sepenuhnya keputusan Kongres CGMI dan sikap organisasi² mahasiswa lainnya jng menentang prktek² perplontjoan jng berbau kolonial dan menggantikannya dengan sistim Masa Prabakti jng sesuai dengan tuntutan revolusi.
4. Kerjasama dengan organisasi kebudayaan revolusioner (Lekra bersama dengan Lembaga²nya) untuk meluaskan pengertian dan kegiatan kebudayaan Rakjat

seni-suara, seni-sastra, seni-musik, serta kesenian² dikalangan wanita rumahtangga, antara lain kegiatan lainnya, baik untuk ibu² maupun untuk anak².

5. Mengintensifkan ikutsertanja wanita rumahtangga dalam pemberantasan 5 matjam kemaksiatan (5 M), meningkatkan pengetahuan kesehatan, menjelenggarakan follow-up PBH, grup² belajar kerja² sastra revolusioner.

HASIL KOMISI III:

Tentang membentuk keluarga Manipolis sedjati.

Mengingat:

1. Pentingnya keluarga jaitu: suami isteri, anak² dan anggota keluarga lainnya mengikuti dan mengambil bagian dalam kehidupan perjuangan, sebagai konsekuensi daripada penyelesaian tuntutan² revolusi Agustus 45 sampai se-akat²nya dan mensukseskan Dwikora menghangsi² „Malaysia“.
 2. Hasil² riset menunjukkan bahwa masih banyak keluarga jng belum ikutserta dalam perjuangan dan bersikap masa bodoh, atjoh-tak-atjoh dan pasif terhadap isme/kolonialisme, dan sisa² feodalisme. gerakan Rakjat jng berjuang untuk melawan imperialisme/kolonialisme, dan sisa² feodalisme.
 3. Bahwa prinsipnya keluarga tersebut perlu ditarik setjara ber-angsur² kedalam kegiatan kemasyarakatan sesuai dengan kemampuannya.
 4. Bahwa perhatian jng se-besar²nya harus tertudju kepada generasi muda kita agar mereka tumbuh menjadi pelaksana dan penerus revolusi.
 5. Perluja keluarga menjadi benteng² jng kuat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan imperialis jng merusak moral anak² kita dan dalam menegakkan kebudayaan jng berkepribadian nasional.
- Berdasarkan hal² tersebut diatas Seminar memutuskan pentingnya pembentukan keluarga Manipolis sedjati dengan per-tama² menjadikan keluarga kita masing² sebagai keluarga teladan dalam kegiatan² revolusioner.
- Untuk ini perlu diadakan usaha² sebagai berikut:
1. Mengikutsertakan semua anggota keluarga dalam organisasi² massa pemuda, wanita, RT/RK, buruh, tani jng konsekwen melaksanakan Manipol.
 2. Membentuk grup² belajar, grup belajar, taman² perpustakaan, kelanjutan kursus² PBH, dan mengikutsertakan keluarga dalam tjeramah² untuk meningkatkan kesadaran politik dan kebudajaannya.
 3. Merealisasi Gerakan Kebudayaan Baru, jaitu melawan 5 M (kemaksiatan), mempertinggi kebudayaan dan memelihara kesehatan.
 4. Mengadakan rekreasi² keluarga ditudjukan untuk mengintegrasikan diri dengan Rakjat pekerdja, terutama kaum tani.
 5. Mengembangkan kesenian Rakjat (tari²an, njanjian² dll.) dan olahraga.
 6. Menghidupkan saling bantu antar keluarga dan memupuk kerukunan tetangga untuk menghadapi djarum² subversi dan kontra-revolusi jng sengadja memetjahbelah Rakjat serta menanamkan kejakinan pentingnya persatuan revolusioner berporoskan Nasakom.
 7. Khusus kepada generasi muda tanamkan semangat tjinta tanahair, tjinta kerdja dan tjinta Rakjat pekerdja dengan membiasakan kepada mereka melaksanakan pekerdjaan² jng bertanggungjawab sedjak anak² sampai dewasa, sesuai dengan perkembangan fisik dan mentalnya.

Masakan

Beberapa matjam Sambal

DARI BUKU MASAKAN INDONESIA MODERN SURYATI

SAMBAL KETIMUN:

Bahanja:

Kelapa jang sedang tuaaja	: 1 buah
Lombok merah	: 2 buah
Terasi bakar	: sedikit
Gula dan garam	: sedikit
Bawang putih	: 3 siung
Bawang merah	: 2 buah
Kentjur	: 1 potong
Daun djeruk purut	: 3 helai

Membuatja: Kelapa dikupas bersih², lalu diparut dan di-
njanjah dengan bawang merah dan bawang
putih serta kentjur, lombok dan daun djeruk
purut supaya matang. Bila kelapaja sudah
kuning lalu diangkat. Bumbu² jng dijanjah
dan lainnja ditumbuk pula sampai halus, lalu
di-aduk³ sampai rata bertjampurnja.

SAMBAL IKAN TERI:

Bahanja:

Ikan teri kering	: 1 piring
Lombok merah	: 6 bidji (direbus dan dibuang bidjinja)
Terasi, garam	: setjukupnja
Asam dan gula	: sesedangnja
Bawang putih	: 5 siung
Kemiri	: 2 putih
Kentjur, lengkuas	: masing ² sepotong
Daun djeruk purut	: 3 lembar
Santan kental	: 2 tjangkir
Kunjit	: sepotong

Membuatja: Ikan teri digoreng dengan minyak kelapa
jang baik. Bumbu² ditumbuk, sampai halus,
ketjuali daun djeruk. Lalu ditumis dengan
sedikit minyak kelapa, kemudian dituangkan
santannya. Ikan teri dan djeruk purut dima-

sukkan, lalu digodok sampai habis santannya
dan keluar minyakja. Sambal ikan teri ini
dapat disimpan agak lama.

SAMBAL TJUKA:

Katjang tanah jang sudah disangai segenggam	
Lombok merah	: 2 bidji
Bawang putih	: setjukupnja
Gula, garam dan tjuka	: 3 siung
Air matang dan vetsin	: sedikit

Membuatja: Semua ditumbuk halus², kemudian ditjairkan
dengan tjuka dan air matang, lalu ditambah
dengan sedikit vetsin.

SAMBAL GORENG UDANG PETAI:

Udang	: 1 piring ketjil
Su-un	: sedikit
Petai	: 1 piring ketjil
Lombok merah	: 5 bidji
Gula	: setjukupnja
Terasi, asam, garam	: sedikit
Bawang merah	: 3 buah
Lengkuas	: 1 potong
Santan minyak kelapa	: 2 tjangkir.

Membuatja: Udang dikupas bersih² lalu dibelah jadi dua.
Petaipun dibelah dua. Lombok, bawang me-
rah dan bawang putih diiris halus² lalu di-
tumis dengan minyak kelapa sedikit sampai se-
tengah masak. Kemudian dimasukkan udang,
diaduk-aduk sampai udangja setengah ma-
tang pula, barulah dituangkan santannya.
Terasi dimasukkan, begitupun asam, garam,
gula dan petainja, baru dimasukkan su-unja
jang sudah direndam terlebih dahulu, dididih-
kan sedjenak kemudian diangkat. Djika habis
kuahnja boleh ditambah dengan air sedikit
atau kaldu ayam atau kaldu sapi.

Perhebat gerakan 1001 dg menanam sayur-majur!

TERBIT

D.N. Aidit

REVOLUSI INDONESIA

Latar Belakang Sedjarah Dan Hari Depannja

Dalam buku ini dimuat dengan lengkap kuliah D.N. Aidit, Ketua CC PKI/
Menko dan Wakil Ketua MPRS dihadapan PENDIDIKAN KADER
REVOLUSI ANGKATAN DWIKORA.

Dengan buku ini dapat dipelajari setjara tepat teori revolusi Indonesia.

Harga Rp. 350,—

Ongkoskirim Rp. 75,—

Persediaan terbatas.

PESANLAH SEGERA PADA :



Jajasan „PEMBARUAN„
Kotakpos 2522 Djakarta

(Sambungan dari hlm. 7).

madjalah luar negeri, hingga timbul keinginan untuk menjontoh. memperlihatkan keberanian sesuai dengan apa yang sebaja dengannja. Segala-galanja ditiru atas dasar ingin menarik perhatian atau ingin menonjolkan diri atas dasar pikiran sendiri, apakah itu sesuai atau tidak dengan penerimaan lingkungan itu atau tidak itu tidak peduli. Anak² tersebut dapat kita golongkan dalam golongan anak² serba „sok“. Sok besar, sok berani, sok bertanggung djawab, sok pandai, sok hebat dll. tetapi didalam menghadapi mereka itu, kita harus mengetahui dan mengerti keinginan mereka itu, setelah itu barulah berusaha mengalihkan perhatian mereka itu kearah

yang berguna, kearah positif sesuai dengan keinginan negara. Untuk menghilangkan fikiran atau keinginan mereka hal² jagn berasal dari luar negeri dalam arti negatif, maka yang terpenting adalah mendesak fikiran tersebut dengan djalan memperlihatkan keindahan budaya kita sendiri, budaya dalam arti seni, seni penghidupan, seni pergaulan, seni tariian dll. yang sesuai dengan kepribadian Indonesia, tanpa paksaan, hingga timbulah perasaan malu sendiri karena merasa diri tidak lebih dari makhluk yang hanya dapat meniru mendjiplak sadja dari orang lain, keindahan alam Indonesia, keindahan budaya dan keindahan adat istiadat harus dapat dita-

namikan hingga timbul kebanggaan untuk menamakan dirinja betul² anak Indonesia asli. Kita mengetahui bahwa anak muda pada umumnya tidak mempergunakan ratio dalam tindakan dan tidak pula memakai common sense dalam melakukan sesuatu keinginan, djustru didalam hal ini kita harus dapat menyesuaikan diri dengan keinginan mereka, tetapi disamping itu harus pula dapat merintis djalan untuk ditempuh tanpa mengurangi keinginan anak itu. Dengan pengertian menjalarkan keinginan tersebut kerah yang kita kehendaki.

Ibu, pembatja dan pentjinta Api Kartini :
Berlanggananlah djuga madjalah setengah bulanan anak?

"KUTILANG"

sebagai batjaan segar dan bermutu pendidikan jang tinggi bagi putra-
putri Saudara.

Dapat dibeli di-toko? buku dengan harga etjeran senomor Rp. 10.—

Pesanlah segera !

"BERITA GERWANI"

1. No Nopember — Desember 1964

Jang isinja antara lain memuat :

„Laporan DPP Gerwani pada Seminar W. Rumah Tangga
beserta kesimpulan jang telah diambil oleh Seminar untuk
mensukseskan pekerdjaan Gerwani dalam menarik W. Rumah
Tangga

2. Dan berikutnya akan menjusul No. Djanuari — Februari —
Maret 1965 jang memuat keputusan? Sidang Pleno IV DPP
Gerwani jang berlangsung pada tgl. 15 s/d 19 Djanuari 1965
untuk suksesnja plan Pendidikan dan Ulang Tahun ke-XV
Gerwani.

Dapat berhubungan dengan alamat :
DPP Gerwani Djl. Matraman Raja No. 51
Djakarta.

Bergembiralah dengan....

SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?



CORRECTION
UNIVERSITY
FEB 2 1953
LIBRARY